

**KREATIVITAS GURU UNTUK MEMBENTUK KARAKTER *ISTIQAMAH*  
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SD NEGERI 2 MOJONG**



Oleh

**ABDUL RAHMAN**

**NIM: 14.1100.155**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**KREATIVITAS GURU UNTUK MEMBENTUK KARAKTER *ISTIQAMAH*  
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SD NEGERI 2 MOJONG**



Oleh

**ABDUL RAHMAN**

**NIM: 14.1100.155**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**KREATIVITAS GURU UNTUK MEMBENTUK KARAKTER *ISTIQAMAH*  
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SD NEGERI 2 MOJONG**

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Disusun dan diajukan oleh

**ABDUL RAHMAN**  
**NIM: 14.1100.155**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Abdul Rahman  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Untuk Membentuk Karakter  
*Istiqamah* Peserta didik dalam Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2  
Mojong.  
NIM : 14.1100.155  
Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : Sti. 08/PP.00.9/2600/2017

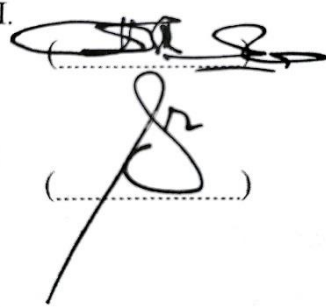
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr .H. Djamaluddin Idris, M.Fil.I.

NIP : 19530507 198403 1 011

Pembimbing Pendamping : Bahtiar, S.Ag., M.A.

NIP : 19720505 199803 1 004



**PAREPARE**



Mengetahui:  
Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

**Bahtiar, S.Ag., M.A.**  
NIP 19720505 199803 1 004

**SKRIPSI**

**KREATIVITAS GURU UNTUK MEMBENTUK KARAKTER *ISTIQAMAH*  
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SD NEGERI 2 MOJONG**

Disusun dan diajukan oleh

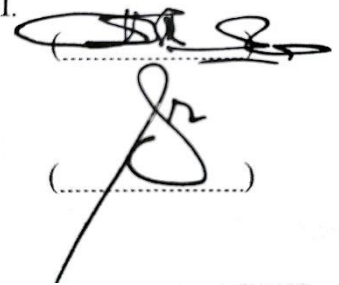
**Abdul Rahman**  
**NIM. 14.1100.155**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
Pada tanggal 16 Januari 2019 dan dinyatakan  
Telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Djamaluddin Idris, M.Fil.I.  
NIP : 19530507 198403 1 011  
Pembimbing Pendamping : Bahtiar, S.Ag., M.A.  
NIP : 19720505 199803 1 004



  
Rektor IAIN Parepare  
**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**  
NIP 19640427 198703 1 002

  
Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab  
**Bahtiar, S.Ag., M.A.**  
NIP 19720505 199803 1 004

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Untuk Membentuk Karakter  
*Istiqamah* Peserta didik Dalam Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Mojong.

Nama Mahasiswa : Abdul Rahman

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.155


Jurusan : Tarbiyah dan Adab


Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab  
Sti. 08/PP.00.9/2600/2017


Tanggal Kelulusan : 16 Januari 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Djamaluddin Idris, M.Fil.I. (Ketua) (  )

Bahtiar, S.Ag., M.A. (Sekretaris) (  )

Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag. (Anggota) (  )

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (Anggota) (  )

Mengetahui

Rektor IAIN Parepare

  
**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**  
NIP 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmatnya, sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dalam skripsi ini, penulis merumuskan judul penelitian" Kreativitas Guru Untuk Membentuk Karakter *Istiqamah* Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Mojong.

Shalawat serta salam kepada Rasulullah Saw beserta keluarga, dan sahabatnya yang sebagaimana kita ketahui dialah yang menegakkan tiang agama Islam sehingga Islam sampai kepada seluruh manusia di penjuru dunia dan Rasulullah Saw merupakan panutan kita selama menjalankan kehidupan di dunia ini baik berupa perkataan maupun perbutannya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Anwar Lesa dan Ibunda Johar Ismail Damari yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan mendoakan dengan tulus, sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua Bapak Ibu Guru tercinta yang pernah mendidik dan memberikan sumbangsi pemikiran mulai sejak masuk SD,SMP dan SMA, sehingga penulis sampai pada penyusunan Skripsi.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Djamaluddin Idris, M.Fil.I, sebagai pembimbing utama serta Bapak Bahtiar S.Ag.,M.A sebagai pembimbing pendamping. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan beliau berdua yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
3. Bapak Dr.Muh. Dahlan Thalib M.A selaku penanggung jawab Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Para staf Akademik, staf Jurusan Tarbiyah dan staf Rektorat IAIN Parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
7. Kepala Pemerintahan Kabupaten Sidenreng Rappang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memberikan izin untuk mengadakan penelitian serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini



8. Kepala SD Negeri 2 Mojong beserta seluruh jajarannya,. yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya untuk penelitian penyusunan skripsi dalam penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
9. Para sahabat penulis, yaitu Sulfikar Muhaemin, Arfan, Andi Zainal, Ahmad, Said Saidillah, Jusman, Mursalim, Nur Anita, Rahman, Sitti Hawa, dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare dan terkhusus kepada teman - teman PAI Angkatan 2014, Group L4, Spooky, dan Alumni XII IPA 4 Angkatan 2014 yang selalu menyemangati dalam keadaan suka dan duka.10
10. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan pula banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan rahmat. Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 14 Desember 2018

Penulis



ABDUL RAHMAN

NIM.14.1100.155

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL RAHMAN  
NIM : 14.1100.155  
Tempat/Tgl. Lahir : Pare pare , 23 Mei 1996  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Untuk Membentuk Karakter *Istiqamah*  
Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama  
Islam di SD Negeri 2 Mojong.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Desember 2018

Penulis



ABDUL RAHMAN

NIM.14.1100.155

## ABSTRAK

**Abdul Rahman.** *Kreativitas Guru untuk Membentuk Karakter Istiqamah Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Mojong. (dibimbing oleh Djamaluddin dan Bahtiar)*

Kreativitas guru merupakan cara guru menemukan ide-ide atau inovasi yang baru dalam kegiatan pendidikan. Membentuk karakter *istiqamah* adalah kemampuan guru untuk membentuk sikap bersungguh-sungguh dan konsisten peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan suatu pengetahuan yang ada dalam ruang lingkup pendidikan yang bertujuan mengarahkan peserta didik agar senantiasa berpedoman pada ajaran Islam. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SD Negeri 2 Mojong kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang dengan melibatkan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru wali kelas dan peserta didik sebagai informan dalam penelitian ini. Jenis desain penelitian ini menggunakan *deskriptif kualitatif*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, diantaranya: reduksi data (merangkum), *Data display* (penyajian data) dan *Conclusion Drawing/verification* (menarik kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik yaitu menggunakan beberapa cara yakni menggunakan media, metode dan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru yaitu powerpoint dan poster. Metode yang digunakan guru adalah metode *drill* dan metode kisah dan bahan ajar sebagai pegangan guru pada saat proses pembelajaran. Upaya guru untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik yaitu menggunakan beberapa pendekatan yakni pendekatan pembiasaan dan pendekatan suri tauladan. Faktor pendukung guru untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik yaitu adanya kurikulum 2013 sebagai indikator pencapaian dalam proses pembelajaran khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam dan faktor pendukung yang lainnya adalah KKG (kelompok kerja guru) yang bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam berbagai hal khususnya penguasaan bahan ajar, metode dan media pembelajaran. Adapun faktor penghambat untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik yaitu jumlah kelas yang kurang memadai sehingga dalam satu kelas terdapat 30 lebih peserta didik, dan faktor yang lain yaitu kurangnya jumlah tatap muka yang hanya 4 jam dalam setiap minggunya sehingga pembelajaran belum terlalu maksimal.

Kata Kunci: Kreativitas, Karakter, dan *Istiqamah*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Tinjauan Toritis .....	7
2.2.1 Kreativitas .....	7
2.2.2 Guru .....	14
2.2.3 Karakter .....	20
2.2.4 Istiqamah .....	22
2.3 Tinjauan Konseptual .....	33
2.4 Kerangka Pikir .....	35

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1	Jenis Penelitian .....	37
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
3.3	Fokus Penelitian .....	38
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.6	Teknik Analisi Data .....	41
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Gambaran Umum SD Negeri 2 Mojong .....	46
4.2	Hasil Penelitian dan pembahasan .....	53
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
5.1	Simpulan .....	78
5.2	Saran .....	80
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	81
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Keadaan Guru SD Negeri 2 Mojong	49
1.2	Keadaan Peserta Didik SD Negeri 2 Mojong	51
1.3	Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri 2 Mojong	52



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	36



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>
1	Pedoman Wawancara
2	Pedoman Observasi
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
4	Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
5	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu
6	Surat Keterangan Telah Meneliti dari SD Negeri 2 Mojong
7	Dokumentasi
8	Biografi Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan umat manusia yang harus dipenuhi. Bangsa tidak dapat berkembang dan mencapai tujuan yang diinginkan tanpa adanya sebuah pendidikan.<sup>1</sup> Hal ini karena pendidikan sudah menjadi kebutuhan mutlak yang harus ditangani untuk mengatur hidup bermasyarakat. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan membina potensi-potensi kepribadiannya. Hal ini sesuai dengan rumusan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I tentang Kedudukan Umum Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas pendidikan dapat dikatakan sebagai perwujudan dalam mengembangkan potensi peserta didik sehingga dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak serta dapat memiliki keterampilan.

Pendidikan sudah menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah serta diusahakan agar dapat dimiliki oleh seluruh rakyat

---

<sup>1</sup>H.Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Cet.V; Jakarta: Rinaka Cipta 2008), h. 2.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Undang – undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Tanggung jawab pendidikan sudah terjadi dalam lingkungan keluarga. Terdapat dalam Q.S AT-Tahrim Ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Wahai Orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>3</sup>

Tafsir ayat tentang tanggung jawab pendidik Q.S AT-Tahrim ayat 6 dapat dijelaskan ayat enam di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (Ibu dan Ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertujuan kepada lelaki dan perempuan, ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak juga pasangan masing-masing sebagaimana masing masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat di atas, selain dari orang tua, semua kalangan berhak bertanggung jawab terhadap pendidikan, khususnya kepada tanggung jawab guru

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Cet.1; Solo: Tiga Serangkai, 2014), h. 560.

<sup>4</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Cet.2; Jakarta: Lentera hati, 2004) , h.327.

dalam mendidik peserta didik dalam memberikan ilmu pengetahuan sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan mengembangkan ilmu tersebut.

Pendidikan memiliki beberapa jalur yakni pendidikan formal, non formal dan informal, namun jalur pendidikan yang terstruktur dan mendapatkan legitimasi adalah pendidikan formal, selain itu dalam pendidikan formal terdapat komponen-komponen didalamnya yakni ada guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari kreativitas guru dengan mempunyai kemampuan untuk membuat suatu hal-hal dan ide-ide yang baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang telah direncanakan atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.<sup>5</sup> Selain itu guru memiliki peran dalam kegiatan proses pembelajaran yakni, bimbingan, pengajaran, penghayatan berupa nilai-nilai ajaran Islam sehingga peserta didik memiliki karakter sesuai dengan ajaran Islam.

Membentuk karakter dalam pendidikan direalisasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terutama dalam pendidikan sekolah dasar (SD) yang bertujuan dapat mengantarkan peserta didik memiliki karakter sesuai dengan ajaran Islam secara dini sehingga karakter yang telah dimiliki peserta didik tersebut mengantarkan kepada *istiqamah* dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, berdasarkan penjelasan yang ada maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Kreativitas Guru Untuk

---

<sup>5</sup>Cece wijaya dan A.Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. 3 ; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 1994), h.189.

Membentuk Karakter *Istiqamah* Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 2 Mojong”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Salah satu yang harus ada dalam penelitian yakni rumusan masalah, yang bertujuan untuk menjadikan pedoman, penentuan arah dan fokus dalam suatu penelitian

- 1.2.1 Bagaimana kreativitas guru untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik dalam pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 2 Mojong ?
- 1.2.2 Bagaimana upaya guru untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik dalam pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 2 Mojong ?
- 1.2.3 Adakah Faktor pendukung dan penghambat guru untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik dalam pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 2 Mojong ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui kreativitas guru membentuk karakter *istiqamah* peserta didik dalam pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 2 Mojong
- 1.3.2 Untuk mengetahui upaya guru membentuk karakter *istiqamah* peserta didik dalam pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 2 Mojong.
- 1.3.3 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru mengembangkan karakter *istiqamah* peserta didik dalam pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 2 Mojong.

## 1.4 Kegunaan penelitian

### 1.4.1 Secara Teoritis

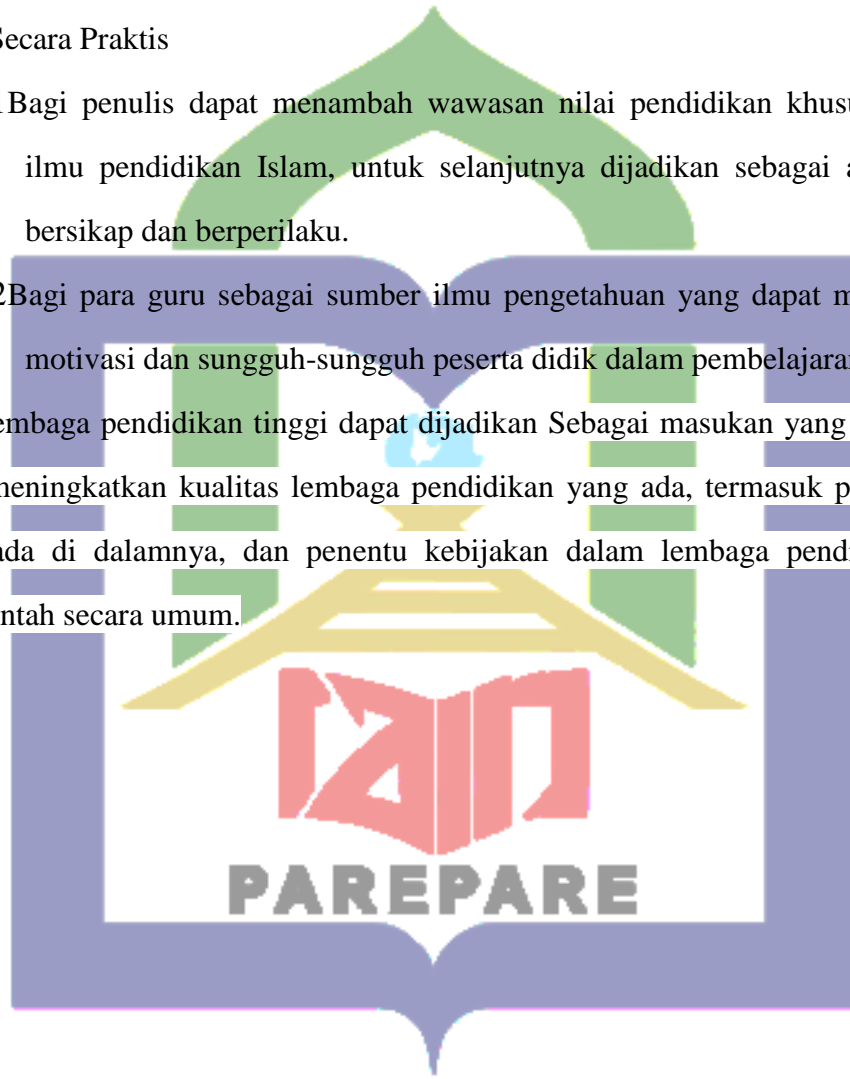
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yaitu dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

### 1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi penulis dapat menambah wawasan nilai pendidikan khususnya dalam ilmu pendidikan Islam, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

1.4.2.2 Bagi para guru sebagai sumber ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan motivasi dan sungguh-sungguh peserta didik dalam pembelajaran.

Bagi lembaga pendidikan tinggi dapat dijadikan Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu merupakan sebuah acuan dasar yang bertujuan untuk memberikan berbagai pertimbangan dan pendukung berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan atau memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun skripsi yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu:

- 2.1.1 Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar dan Hubungannya dengan Pembentukan Karakter Siswa di MA Nurul Ula Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir” oleh Herliantika dengan Nim 11 21 00 69 tahun 2015.<sup>1</sup>
- 2.1.2 Kreatifitas Guru Memanfaatkan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 19 Kecamatan Soreang Kota Parepare” oleh Lisna tahun 2013 dengan Nim 09.091.020.<sup>2</sup>
- 2.1.3 Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 3 Kota Tangerang Selatan” oleh M.Syukri Ghazali tahun 2015 dengan Nim 109011000122.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Herliantika , “Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar dan Hubungannya dengan Pembentukan Karakter siswa di MA Nurul Ula Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir” (Skripsi Sarjana; fakultas tarbiyah dan keguruan kota Palembang 2015).

<sup>2</sup>Lisna, “Kreatifitas Guru Memanfaatkan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 19 Kecamatan. Soreang Kota Parepare ” (Skripsi sarjana; program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Kota Parepare 2013).

<sup>3</sup>M.Syukri Ghazali, “Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan” (Skripsi Sarjana; fakultas tarbiyah dan keguruan kota Jakarta 2015).

Berdasarkan dari ketiga skripsi di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada secara khusus yang membahas tentang penelitian yang akan diteliti, namun tetap berkaitan dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Herliantika, dan M.Syukri Ghazali maupun peneliti memiliki kesamaan pada variabel X yakni membahas tentang kreatifitas guru pendidikan agama Islam, namun terdapat perbedaan pada variabel Y di mana Herliantika fokus kepada kreativitas guru dalam mengajar dan hubungannya dengan pembentukan karakter siswa, M.Syukri Ghazali Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Lisna mengkaji tentang bentuk kreativitas guru memanfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam, sedangkan dalam penelitian ini fokus kepada Kreativitas Guru untuk Membentuk Karakter *Istiqamah* Peserta didik.

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Kreativitas

Setiap orang memiliki kreativitas, namun kreativitas yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Untuk membentuk suatu kreativitas harus perlu pembinaan dan ditingkatkan karena jika dibiarkan saja maka bakat tidak berkembang bahkan bisa terpendam dan tidak dapat terwujud. Oleh karena itu membentuk kreativitas perlu ditingkatkan oleh setiap masing-masing individu. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pengertian kreatif adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta dan perihal mengenai berkreasi. Kreativitas bisa juga dikatakan suatu ide yang dimiliki oleh seseorang yang melibatkan suatu

gagasan dan bakat yang dimilikinya.<sup>4</sup> Adapun arti kreativitas menurut Supriadi mengutarakan bahwa “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”.<sup>5</sup>

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan suatu persoalan yang memungkinkan seseorang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan suatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh perkembangan. Kreativitas seseorang tergantung pada kemampuan mental yang berbeda-beda karena sering kali kita menganggap bahwa seseorang hanya kreatif dalam tertentu saja padahal sebenarnya ada berbagai macam kreativitas lain dalam diri seseorang tersebut, namun sering kali kita tidak mengetahui dan menyadarinya.<sup>6</sup> Berdasarkan beberapa pengertian tentang kreativitas dapat diuraikan bahwa kreativitas memicu kepada pemecahan ide atau menghasilkan suatu yang dapat bernilai guna dan dikembangkan dengan cara dilatih dan diasah. Kreativitas juga berhubungan dengan kecerdasan karena kemampuan kreativitas yang dimiliki juga tergantung kecerdasan yang dimiliki dan disertai dengan kemampuan mental.

Kreativitas memiliki peran sangat penting dalam pembelajaran, guru harus kreatif dalam memberikan pengajaran, yakni memberikan ide-ide atau inovasi baru dalam proses pembelajaran. Kreativitas menghasilkan suatu yang dapat bernilai guna dan dikembangkan dengan cara dilatih dan diasah. Sebelum guru mengajar ada

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet IV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 739.

<sup>5</sup> Yeni Rachmawati dan Euis kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h.13.

<sup>6</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) , h. 271.



beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung yakni diantaranya media, metode dan bahan ajar. Adapun ketiga hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 2.2.1.1 Media Pembelajaran

Istilah media mula-mula dikenal dengan alat peraga, kemudian dikenal dengan istilah *audio visual aids* (alat bantu pandang/ dengar). Kemudian disebut *instructional materials* (materi pembelajaran), dan kini istilah yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan nasional adalah *instructional media* (media pendidikan atau media pembelajaran). Adapun pengertian media pembelajaran menurut H.Malik sebagai berikut:

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>7</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa media merupakan salah satu cara untuk mendukung jalannya proses pembelajaran, media sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi yang melibatkan guru sebagai sumber informasi, dan peserta didik sebagai penerima pesan. Media pembelajaran diperuntukkan penerima pesan yaitu peserta didik agar dapat menangkap secara benar dan utuh segala informasi yang disampaikan saat proses pembelajaran. Jadi tinggal bagaimana guru sekreatif mungkin untuk menyediakan media pembelajaran. Selain itu adapun fungsi media pembelajaran sebagai berikut.

---

<sup>7</sup> M. Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jember, Jawa Timur :CV.Pustaka Abadi, 2018), h. 10.

- 2.2.1.1.1 Media pembelajaran berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Yang artinya bahwa media pembelajaran bagi peserta didik dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
- 2.2.1.1.2 Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran mampu tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
- 2.2.1.1.3 Sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif.
- 2.2.1.1.4 Mempertinggi mutu belajar peserta didik.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai fungsi media pembelajaran dapat kita uraikan bahwa media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

#### 2.2.1.2 Metode Pembelajaran

Pengertian metode dalam pembelajaran adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses pembelajaran. Metode dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Metode dalam pelaksanaannya memiliki kemampuan efektifitas dan efisien dalam penerapannya, sehingga dalam melaksanakan pekerjaan itu bersifat praktis.

Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seseorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu:

---

<sup>8</sup>M. Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, h. 14-15.

- 2.2.1.2.1.1 Metode yang digunakan harus membangkitkan motif, minat dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2.2.1.2.1.2 Metode yang digunakan harus merangsang keinginan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran lebih lanjut.
- 2.2.1.2.1.3 Metode yang digunakan harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya.
- 2.2.1.2.1.4 Metode yang digunakan harus menjamin perkembangan kecerdasan, pemahaman dan keterampilan serta kepribadian peserta didik.
- 2.2.1.2.1.5 Metode yang digunakan harus mendidik peserta didik dalam teknik pembelajaran mandiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 2.2.1.2.1.6 Metode yang digunakan harus menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita uraikan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi kepada peserta didiknya. Suatu proses belajar itu tidak sekedar proses memberi pelajaran saja, tetapi metode pembelajaran itu terdapat proses penerimaan ilmu dari guru kepada peserta didik, tentunya seorang guru harus bisa mentransfer ilmu kepada peserta didik dengan metode-metode yang tepat. Dengan menggunakan metode yang tepat maka terciptalah proses belajar mengajar semakin efektif dan efisien, sehingga peserta didik bisa belajar dengan baik, dengan menggunakan metode pembelajaran dapat disusun penyampaian materi yang bagus

---

<sup>9</sup> H. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Microteching* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 52.

dan juga menarik. Adapun macam-macam model metode pembelajaran di antaranya sebagai berikut.

#### 2.2.1.2.1 Metode *Drill*

Metode pembelajaran memiliki beberapa jenis atau model dengan cara penyampaian dan bentuk yang tidak sama, guru setidaknya mengetahui berbagai model pembelajaran agar bisa menyesuaikan metode yang cocok dengan keadaan peserta didik, salah satunya yaitu metode *drill*. Adapun pengertian metode *drill* menurut salah satu pakar Nana Sudjana mengatakan bahwa:

Metode *drill*/latihan yaitu satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.<sup>10</sup>

Dari penjelasan di atas pengertian metode *drill* atau latihan merupakan metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran atau informasi melalui bentuk latihan-latihan seperti dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar yaitu materi tentang cara berwudhu dengan baik dan guru mempraktekkan dengan benar tentang cara berwudhu didukung dengan media yang ada di sekolah sehingga peserta didik dapat mengikuti atau mempraktekkan cara berwudhu dalam proses belajar. Adapun kelebihan metode *drill* menurut Nana Sudjana, sebagai berikut:

1. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan peserta didik karena ,seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
2. Anak didik akan dapat mempergunakan daya fikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka peserta didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.

<sup>10</sup>Pera Purwati, “Pengaruh Penerapan Metode Drill/latihan terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan.. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:QE1R39vzTKgJ:https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/35/35+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id> (20 Januari 2019.)

3. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, menjadikan peserta didik untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa setiap metode mempunyai kelebihan salah satunya adalah metode *dril*. Kelebihan metode ini yaitu pembelajaran lebih menarik dengan memperkuat daya ingat peserta didik sehingga suasana pembelajaran lebih sungguh-sungguh dan adanya pengawasan langsung dari guru menjadikan peserta didik bisa melakukan perbaikan kesalahan pada saat itu juga dengan bimbingan diberikan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

#### 2.2.1.2.2 Metode Kisah

Metode Kisah adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada peserta didik. Dalam kegiatan pelaksanaannya metode kisah dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar. Menggunakan metode kisah dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an menjadi semacam kilas balik di mana peserta didik dapat bercermin tentang kejadian masa lalu sambil melihat pada masa sekarang. Peserta didik dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut sekaligus memetik hikmah untuk perbaikan dirinya di masa depan.

Metode kisah memiliki kelebihan dibanding dengan metode lainnya dalam proses pembelajaran. Kelebihan metode kisah pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu, dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat peserta didik, menyatu pada

---

<sup>11</sup>Pera Purwati, "Pengaruh Penerapan Metode Drill/latihan terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih", Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan.

kesimpulan, memikat, mempengaruhi emosi, membekas dalam jiwa dan menarik perhatian.<sup>12</sup>

### 2.2.1.3 Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dijelaskan bahwa bahan ajar dalam proses pembelajaran sangat penting dimiliki oleh seorang guru karena bahan ajar sebagai pegangan seorang guru dalam proses pembelajaran, bahan ajar dalam proses pembelajaran dikerjakan dan dipersiapkan oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran yang berisi metode, batas-batasan dan cara mengevaluasi.

### 2.2.2 Guru

Berdasarkan tinjauan etimologi, di dalam bahasa Inggris, ada beberapa banyak kata yang serupa yaitu di antaranya *educator*, *teacher*, *instructor*, *tutor*, dan lain sebagainya. Kesemuanya mempunyai makna yang menghampiri dengan kata guru, walaupun sebutannya mengalami perbedaan tetapi maknanya saling berdekatan atau hampir sama. Adapun secara umum guru dalam bahasa Inggris yaitu *teacher*, yang di artikan sebagai seseorang yang mengajar. Adapaun pengertian guru menurut Zakiah derajat sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Syahraini Tambak, "Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" Vol.1. No.1 (Juni 2016) <https://media.neliti.com/media/publications/195161-ID-metode-bercerita-dalam-pembelajaran-pend.pdf>.

<sup>13</sup>Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang-Indonesia : Akademia Permata, 2013), h.1.

Guru adalah pendidik profesional, oleh karena itu guru telah merelakan dirinya membantu, menerima, dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang juga kewajiban orang tua.

Selanjutnya, penjelasan tentang guru menurut Ahmad D. Marimba sebagai berikut :

Guru adalah sebagai pendidik yang memiliki hak dan kewajiban terkait pendidikan peserta didiknya. Lebih detail dijelaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab, memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan ruhani agar mencapai tingkat kedewasaan memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu dan makhluk sosial.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa pada hakikatnya, guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai sifat profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih dan memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Mengacu pada beberapa pengertian guru seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya.

Untuk menjadi seorang guru harus memiliki beberapa persyaratan. Adapun syarat-syarat menjadi guru dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok.

#### 2.2.2.1 Syarat- syarat menjadi Guru.

*Pertama*, persyaratan administratif yakni berupa harus berkewarganegaraan Indonesia, umur sekurang-kurangnya 18 tahun, berkelakuan baik serta syarat kebijakan yang lainnya yang berhubungan dengan persyaratan administratif menjadi seorang pendidik.

*Kedua*, persyaratan teknis yakni, bersifat moral atau harus berijazah pendidikan yang di peroleh oleh lembaga berbasis ilmu pendidikan, mampu

---

<sup>14</sup>Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat* (Cet I ; Gresik: Caremedia Communication 2018), h. 32-35.

mengajar, terampil dalam mendesain program pembelajaran dan mempunyai motivasi dan cita-cita mengembangkan pendidikan atau pengajaran.

*Ketiga*, persyaratan psikis meliputi beberapa kaitan yakni, memiliki panggilan hati nurani untuk mengabdikan diri bagi peserta didik, sehat jasmani dan rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, memiliki jiwa pengabdian, serta memiliki jiwa kepemimpinan.

*Keempat*, persyaratan fisik menjadi pendidik diantaranya, berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mengganggu pekerjaannya dan tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular.

*Kelima*, persyaratan mental seorang pendidik yakni, memiliki sikap mental yang normal terhadap profesi keguruan, mencintai dan mengabdikan diri pada tugas jabatan, bermental Pancasila dan bersikap hidup bermasyarakat.

*Keenam*, persyaratan moral sebagai pendidik yaitu, pendidik harus mempunyai sifat sosial dan Akhlak yang baik, sanggup berbuat kebajikan dan bertingkah laku yang bisa dijadikan pedoman bagi orang-orang dan masyarakat yang ada di sekitarnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus melewati beberapa tahap-tahap yang harus dilalui dan persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi guru, di antara itu yaitu persyaratan administratif, teknis, psikis, fisik, mental, moral dan lain sebagainya. Selain itu guru harus berperan aktif dalam proses pembelajaran.

#### 2.2.2.2 Peran Guru dalam proses pembelajaran.

---

<sup>15</sup>Nini Subini, *awas, jangan jadi guru karbitan!* (Cet. I; jogjakarta, 2012), h. 9-11.



Komponen yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah peserta didik dan guru, di mana peserta didik sebagai sekelompok masyarakat kecil yang siap dibimbing dan menerima informasi, guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar di dalam kelas dan memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran. Jeremy Harmer menjelaskan bahwa :

*Good teachers are flexible and respond creatively to what happens in the classroom, but they also need to have thought ahead, have a destination they want their students to reach, and know how they are going to get there.*<sup>16</sup>

Guru yang baik adalah fleksibel dan merespon secara kreatif terhadap apa yang terjadi di kelas, tetapi mereka juga perlu berpikir ke depan, memiliki tujuan yang mereka inginkan untuk dijangkau oleh para peserta didik, dan tahu bagaimana mereka akan sampai di sana<sup>17</sup>

Adapun penjelasan di atas dapat kita uraikan, peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting keberhasilan guru dalam mengajar peserta didik. Guru yang kreatif sangat berpengaruh besar terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Keberhasilan guru dalam mengajar tidak terlepas dari peserta didik yang mampu bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran didalam kelas sehingga peserta didik dapat mengamalkan apa yang dia pelajari.

Sedangkan guru sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan berupa bimbingan dan pengajaran, selain memberikan ilmu pengetahuan, guru juga memiliki berbagai peran dalam proses pembelajaran yaitu.

#### 2.2.2.2.1 Merencanakan Pembelajaran

Tugas guru yang pertama adalah merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus dibuat dengan sebaik mungkin karena perencanaan yang baik

<sup>16</sup>Jeremy Harmer, *How to Teach English*, (Malaysia: Addison Wesley Logman Limited, 2006), h.121.

<sup>17</sup> Jeremy Harmer, *How to Teach English*, h.121.

akan membawa hasil yang baik. Sebelum memasuki proses pembelajaran pendidik merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran disini adalah menggambarkan perangkat pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi berdasarkan standar kompetensi dan indikator yang telah di tentukan.

#### 2.2.2.2.2 Melaksanakan Pembelajaran

Tugas guru yang kedua adalah melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran disini ketika terjadinya interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru. Kegiatan pembelajaran ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode serta strategi pembelajaran, guru harus memiliki kreativitas dalam mengelola pembelajaran.

#### 2.2.2.2.3 Menilai hasil pembelajaran

Tugas guru yang ketiga adalah menilai hasil pembelajaran. Menilai hasil pembelajaran merupakan kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan saling berkaitan menjadi informasi yang bermakna untuk mengevaluasi peserta didik maupun dalam pengambilan keputusan lainnya.

#### 2.2.2.2.4 Membimbing dan melatih peserta didik

Tugas guru yang keempat adalah membimbing dan mendidik peserta didik. Kegiatan bimbingan dilakukan secara menyatu dengan proses pembelajaran, kegiatan bimbingan dilakukan secara menyatu dengan proses pembelajaran dan bimbingan dapat dilakuan pada kegiatan intrakurikuler yakni terdiri dari bimbingan remedial dan pematapan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, bimbingan yang lain adalah

pada kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan pilihan dan bersifat wajib bagi siswa.<sup>18</sup>

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting diperhatikan oleh guru, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila guru tidak dapat melakukan peran dengan baik dalam proses pembelajaran, untuk itu perlu kreativitas yang dimiliki guru dalam melakukan perannya dalam proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan tujuan dalam proses pembelajaran.

### 2.2.2.3 Kompetensi Guru

Guru merupakan tenaga yang dipersiapkan untuk mendidik peserta didik secara profesional, maka dalam konteks sistem pendidikan nasional seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi seorang guru sebagaimana dalam UU Sisdiknas tahun 2003 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama*, Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

*Kedua*, Kompetensi profesional adalah kemampuan guru terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkannya membimbing peserta didik sehingga dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

---

<sup>18</sup>Barnawi & Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Cet. I; jogjakarta : Ar-Ruzz media , 2012), h.15-21.

*Ketiga*, Kompetensi kepribadian adalah yang melekat dalam diri guru secara mantap, stabil, dewasa, arif, beribawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

*Keempat*, Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, bergaul, dan bekerjasama secara efektif dengan peserta didik, pendidik, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>19</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa kompetensi guru adalah hasil penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalnya. Berdasarkan dari keempat kompetensi tersebut di atas secara utuh sosok kompetensi guru meliputi pengenalan peserta didik secara mendalam, penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan.

### 2.2.3 Karakter

Manusia diciptakan oleh Allah Swt dengan berbagai macam karakter. Karakter juga biasa disebut dengan perilaku, Allah Swt menciptakan manusia lengkap dengan kelebihan dan keunikannya masing-masing, ada beberapa teori menjelaskan tentang pengertian karakter.

---

<sup>19</sup>A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Cet. I; Malang UIN-Malang Press: 2008), h.73-79.

Karakter dimaknai sebagai cara untuk berpikir dan berkepribadian yang mempunyai ciri khas tiap individu untuk hidup dengan bekerja sama, baik dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter dapat dianggap suatu nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam suatu pikiran, sikap, perasaan dan perkataan.<sup>20</sup>

Karakter peserta didik bisa terbentuk dari kebiasaannya. Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidup peserta didik, jadi penting bagi guru untuk mengawasi dan mengajarkan peserta didik untuk memiliki sikap dan akhlak yang baik, tapi hal tersebut dapat didukung dengan adanya orang tua yang mengawasi baik atau buruknya karakter peserta didik pada saat dia di luar sekolah. Peran orang tua sangat penting untuk pembentukan karakter peserta didik, adapun penjelasannya dari salah satu artikel internasional sebagai berikut.

*Children learn to accept themselves through recognizing their good characteristics. Learning interpersonal relationships also helps children to accept themselves and have good friendships. Over some years, self-esteem has become an established theme in psychological literature<sup>21</sup>*

Anak-anak belajar menerima diri mereka sendiri melalui mengenali karakteristik baik mereka. Mempelajari hubungan interpersonal juga membantu anak-anak untuk menerima diri mereka sendiri dan memiliki persahabatan yang baik.

Dengan demikian sudah jelas bahwa karakter merupakan perilaku yang dimiliki setiap peserta didik yang mempunyai ciri khas tersendiri dan masing-masing

---

<sup>20</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Cet. II; Bandung : PT Remaja Rosda Karya , 2012), h. 41.

<sup>21</sup>Abir Tannir Dan Abir Tannir *Effects Of Character Education On The Self-Esteem Of Intellectually Able And Less Able Elementary Students In Kuwait*. vol. 8.no.1.2013. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ej1023237.pdf>.

peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda. Karakter peserta didik dapat dipengaruhi dengan beberapa sebab misalnya dalam keluarga, teman, lingkungan yang ada disekitarnya.

Dalam referensi Islam, perilaku yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan Akhlak yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad SAW, yaitu *sidiq* (benar), *amanah* (benar-benar bisa dipercaya), *tablig* (menyampaikan), dan *fathonah* (Cerdas), tentu yang kita pahami bahwa empat nilai ini merupakan esensi, bukan seluruhnya, karena Nabi Muhammad SAW juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya dan beberapa karakter lainnya.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Karakter yang baik yaitu berlandaskan kepada perilaku Nabi Muhammad SAW. Sebagai contoh karakter atau perilaku yang diangkat penulis disini yaitu karakter *istiqamah* peserta didik dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.

## 2.2.4 Istiqamah

### 2.2.4.1 Pengertian *Istiqamah*

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, *istiqamah* diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen.<sup>23</sup> Adapun dari bahasa Arab *istiqamah* berarti lurus dan tegak.<sup>24</sup> Jadi dapat kita jelaskan bahwa *istiqamah* adalah tetap dalam pendirian,

<sup>22</sup>Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan H. Johar Permana, *Pendidikan Karakter* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2011), h. 11.

<sup>23</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, h.552.

<sup>24</sup> Atabik ali dan A.Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Cet.IX; Yoogyakarta : Multi Karya Grafika,) h.108.

yaitu ketetapan hati untuk selalu melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang baik, tekun, dan terus menerus mengiatkan usahanya. Terkait dengan ruang lingkup pendidikan karakter *istiqamah* yang dimaksud disini adalah bagaimana guru dan peserta didik selalu bersungguh-sungguh dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran.

Penjelasan lain tentang *Istiqamah* terdapat dalam Q.S fussilat Ayat 6 :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ فَاَسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوا ۗ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ۖ

Terjemahnya:

Katakanlah: "Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa, maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya. Dan kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya<sup>25</sup>

Tafsir Q.S Fussilat ayat 6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw bahwa : Katakanlah kepada mereka yang berucap seperti itu dan kepada siapa pun.” Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia, dalam sifat kemanusiaan, aku tidak dapat memaksakan kamu menerima ajaran ini, aku pun tidak kuasa membuka hati kamu untuk menerima tuntunan Allah, karena aku juga seperti kalian. Perbedaan kita hanyalah bahwa aku pesuruh Allah yang diwahyukan kepada tuntunannya, aku berkewajiban menyampaikan apa yang dia perintahkan kepadaku untuk kusampaikan. Yang paling penting dan agung yang diwahyukan kepadaku dan kepada para rasul sebelumku adalah : “Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa dalam sifat, dzat dan perbuatannya. Jika demikian itu halnya, maka bersungguh-sungguhlah berupaya melaksanakan tuntunan Allah dan berada pada jalan yang lurus yang

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* h. 477.

ditunjukkannya guna menuju kepadanya, tanpa mencampurkan kesungguhan itu dengan syirik.<sup>26</sup> Adapun penjelasan *istiqamah* terdapat dalam hadis yaitu:

حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ سَلْمَانَ أَبُو عُمَرَ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنِ ابْنِ عَجَلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ  
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ شِرَّةً وَلِكُلِّ شِرَّةٍ فَنْرَةٌ فَإِنْ كَانَ صَاحِبُهَا سَدَّدَ وَقَارَبَ فَارْجُوهُ وَإِنْ أَشِيرَ إِلَيْهِ بِالْأَصَابِعِ فَلَا تَعُدُّوهُ  
قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَقَدْ رُوِيَ عَنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ بِحَسَبِ أَمْرِي مِنَ الشَّرِّ أَنْ يُشَارَ إِلَيْهِ بِالْأَصَابِعِ فِي دِينٍ أَوْ دُنْيَا إِلَّا مَنْ عَصَمَهُ اللَّهُ

Terjemahnya :

Telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Salman Abu 'Amir Al Bahsri telah menceritakan kepada kami Hatim bin Isma'il dari Ibnu 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam beliau bersabda: "Sesungguhnya pada setiap sesuatu itu ada saat kesungguhannya dan setiap kesungguhan ada masa melemahnya, jika pelakunya senantiasa bersikap istiqomah dan mendekat, berharaplah dia bisa tetap (semangat), sebaliknya jika ia hanya ingin ditunjuk dengan jari (berbuat karena riya.) maka janganlah orang itu kalian anggap (tidak termasuk orang yang baik ) ". Abu Isa berkata: Hadits ini hasan shahih gharib dari jalur sanad ini, telah diriwayatkan dari Anas bin Malik dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam bahwa beliau bersabda: "Cukuplah keburukan bagi seseorang dengan ditunjuk dengan jari (sekedar mencari perhatian) dalam masalah agama atau dunia kecuali orang yang di jaga oleh Allah."<sup>27</sup> (HR.Tirmidzi 2377)

<sup>26</sup>M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah ( Cet.2; Jakarta: Lentera hati, 2004), h.379.

<sup>27</sup>Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam , HR. Tirmidzi, No.2377.



حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ جُدْعَانَ عَنِ الْحَسَنِ عَنِ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ  
 كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَنَزَلَتْ  
 { يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ }

سَقَطَ عَلَى أَبِي كَلِمَةَ رَاحِلَتُهُ وَقَفَ النَّاسُ قَالَ هَلْ تَدْرُونَ أَيَّ يَوْمٍ ذَلِكَ قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ  
 سَقَطَتْ عَلَى أَبِي كَلِمَةً يَقُولُ يَا آدَمُ ابْعَثْ بَعْثَ النَّارِ قَالَ وَمَا بَعْثُ النَّارِ قَالَ مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَ مِائَةٍ  
 وَتِسْعِينَ إِلَى النَّارِ قَالَ فَبَكُوا قَالَ قَارِبُوا وَسَدِّدُوا مَا أَنْتُمْ فِي الْأُمَمِ إِلَّا كَالرَّقَمَةِ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ  
 تَكُونُوا رُبْعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ

Terjemahnya:

Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Ibnu Judz'an dari Al Hasan dari 'Imran bin Hushain dia berkata; Kami pernah bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam suatu perjalanan, lalu beliau turun dan berseru: "Wahai manusia, takutlah kalian pada Allah Rabb kalian, sesungguhnya guncangan hari kiamat...", -ada satu kata yang hilang dari ayahku-. Ketika orang-orang berhenti, beliau bersabda: "Apakah kalian tahu, hari apakah itu? Para sahabat menjawab; "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu. -ada satu kalimat yang hilang dari ayahku- Beliau melanjutkan: "Wahai Adam, utuslah suatu utusan ke neraka! Adam berkata; "Ya Rabbi apa yang akan aku utus ke neraka? Allah menjawab: "Utuslah dari setiap seribu, sembilan ratus sembilan puluh sembilan ke neraka dan satu ke surga." Mendengar itu para sahabat menangis. Lalu beliau bersabda: "Berlaku adillah dan berbuatlah sesuai dengan sunnah (istiqomah), tidaklah kalian di antara umat-umat itu kecuali seperti tanda pada hewan, aku berharap seperempat dari kalian menjadi penduduk Surga, dan aku berharap sepertiga dari kalian menjadi penduduk Surga." <sup>28</sup>(HR. Ahmad 19038)

*Istiqamah* adalah sikap kokoh pada pendirian dalam membela dan mempertahankan keimanan serta konsekuen dalam bertindak, dalam ruang lingkup pendidikan, *istiqamah* merupakan seseorang guru dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mempunyai suatu tujuan yang jelas yaitu dengan menghayati dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran yang mempunyai dengan kebermaknaan

<sup>28</sup>Ensiklopedi Hadits, Kitab 9 Imam, H.R Ahmad No.19038.

sehingga peserta didik tidak mempelajari sesuatu dengan begitu saja, tetapi dengan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari baik keluarga, teman, lingkungan dan masyarakat yang ada disekitarnya. Contoh perilaku *istiqamah* dalam pembelajaran di sekolah dasar yaitu peserta didik mampu bersungguh-sungguh dan konsisten dalam mengikuti pelajaran-pelajaran yang diajarkan seperti tata cara berwudhu dengan baik, bacaan shalat dan yang paling penting yaitu mempunyai budi pekerti yang baik bagi peserta didik yang masih duduk di sekolah dasar.

#### 2.2.4.2 Karakteristik Perilaku *Istiqamah*

Perilaku *istiqamah* mempunyai beberapa macam contoh dalam kehidupan sehari-hari misalnya konsisten dalam pembelajaran dan melaksanakan shalat 5 waktu hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### 2.2.4.2.1 Konsisten dalam Pembelajaran.

Seseorang yang memiliki konsistensi diri tidak akan mudah terpengaruh dengan informasi baru, dia akan tetap seperti apa yang diyakininya. Seperti yang dikemukakan Besten “ketetapan hati (konsistensi diri) adalah keteguhan akan tujuan, kehendak, dan minat”. Selaian itu, konsistensi diri juga dapat diartikan sebagai sikap tetap, berpegang teguh, sesuai dengan apa yang telah ditekadkan terhadap diri kita sendiri. Keteguhan dalam menepati prinsip merupakan salah satu perilaku seseorang yang memiliki sikap konsistensi. Hal ini sesuai dengan Sonia, “perilaku konsistensi diri salah satunya dapat terlihat pada tepatnya seseorang dalam berpikir, tutur bahasa tegas dalam berbicara, konkret dalam bertindak, teguh dalam berprinsip, serta pastinya bersifat korektif”. Seseorang yang konsisten akan bersikap teguh terhadap

prinsip, selalu berusaha untuk mewujudkan tujuannya serta hati-hati dalam bertindak.<sup>29</sup>

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha yang mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan menghasilkan proses pengembangan keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dengan kreativitas guru. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang guru yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas guru membuat lebih mudah untuk mencapai target belajar sehingga dalam mengikuti pembelajaran peserta didik mampu bersungguh-sungguh.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka nampak jelas bahwa konsisten dalam pembelajaran menjadi tugas guru saat memberikan pengajaran kepada peserta didik. keberhasilan pembelajaran tercapai apabila peserta didik dapat bersungguh-sungguh dalam mengikuti pengajaran dan hal tersebut bisa terjadi jika guru mampu meningkatkan kreativitas dalam menggunakan media, metode dan bahan ajar dia mengajar.

#### 2.2.4.2.2 Melaksanakan Shalat 5 Waktu

---

<sup>29</sup>Leonard, *Kajian Peran Konsistensi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI. <https://media.neliti.com/media/publications/234950-kajian-peran-konsistensi-diri-terhadap-p-638bbe8e.pdf>.

<sup>30</sup> Fathurrohman Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudha Wacha, 2017), h. 37.

Shalat adalah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan tuhan, sebagai bentuk ibadah yang didalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara.<sup>31</sup>

Shalat diperintahkan kepada setiap umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Shalat dimulai diajarkan dan dibimbing mulai dari anak kecil. Supaya ketika dewasa nanti, mereka terbiasa dalam mengerjakan shalat dan mampu *istiqamah* dalam menunaikan ibadah shalat. Jadi penting bagi peserta didik yang masih duduk di sekolah dasar untuk membentuk akhlak yang baik dan yang paling utama adalah mengerjakan perintahnya dan menjauhi laragannya dengan berpedoman dengan Al-qur'an dan Hadis, sehingga mereka terbiasa berbuat baik saat mereka mulai beranjak dewasa.

#### 2.2.4.3 Langkah-langkah Guru Membentuk Karakter *Istiqamah*.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar, dalam usaha untuk mengantarkan peserta didik yang dicita-citakan khususnya di mulai dari jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat mengembangkan dirinya semata-mata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya. Selain itu pula dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan.

Guru harus konsisten dan bersungguh-sungguh dalam mengajar. Karena guru yang berkualitas, profesional dan berpengetahuan, tidak hanya berprofesi sebagai

---

<sup>31</sup>Imam Bashori Assayuthi, *Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap*, (Surabaya: Mitra Ummat, 1998), h. 30.

pengajar, namun juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, guru merupakan orang pertama mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai, budaya, dan tentunya ajaran agama Islam terhadap peserta didik, dalam proses pendidikan guru memegang peranan penting setelah orang tua dan keluarga dirumah.<sup>32</sup>

Jadi penting bagi guru memberikan ajaran tentang pembentukan karakter sejak dari sekolah dasar, salah satu karakter yang penting bagi peserta didik untuk sekolah dasar yaitu karakter *istiqamah*, dimana guru menjadi suri tauladan bagi peserta didik dan memberikan contoh pembiasaan untuk selalu konsisten dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan kepada guru tetapi dia mampu mengaplikasikan dan menanamkan dalam hatinya supaya mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga berguna bagi keluarga, masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

#### 2.2.4.4 Peserta didik

Istilah peserta didik atau *thalib* artinya dalam proses pendidikan itu terdapat individu yang secara sungguh-sungguh menghendaki dan mencari ilmu pengetahuan hal ini menunjukkan bahwa adanya keaktifan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>33</sup>

Jadi peserta didik dapat diartikan bahwa suatu individu yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran dan jenis-jenis pendidikan

---

<sup>32</sup>Uray Iskandar, “Konsistensi Guru Dalam Mengajar”, Pontianak Post <https://www.pontianakpost.co.id/konsistensi-guru-dalam-mengajar> ( 14 Desember 2018).

<sup>33</sup>Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan islam* (Cet I ; Jakarta ; Kencana Prenada Media, 2006), h. 104.

tertentu. Untuk mendapatkan sebuah proses pembelajaran maka peserta didik memerlukan tempat atau wadah dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran yang biasa disebut dengan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan non formal.

#### 2.2.4.4.1 Sifat dan kode etik peserta didik

Peserta didik dalam kedudukannya merupakan makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang teguh dalam pendirian menuju ke arah titik yang optimal. Dengan demikian untuk mencapai pendidikan yang berhasil khususnya pendidikan Islam, peserta didik harus memiliki sifat-sifat dan kode etik peserta didik, yakni kewajiban yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Husain Bahreisi dengan mengutip pendapat Al-Ghazali merumuskan beberapa kode etik peserta didik yaitu:

1. Belajar dengan niat untuk taqarub kepada Allah SWT, sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dituntut untuk senantiasa menyucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak tercela
2. Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah *ukhrawi*
3. Bersikap *tawadhu* (rendah hati) dengan cara meninggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidikannya.
4. Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran
5. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik untuk *ukhrawi* maupun untuk duniawi.
6. Belajar dengan bertahap atau berjenjang, dengan memulai pelajaran yang mudah menuju pelajaran yang sukar, atau dari ilmu yang *fardu ain* menuju *fardu kifayah*.
7. Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih pada ilmu yang lainnya, sehingga peserta didik memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam.
8. Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari.
9. Memprioritaskan ilmu *diniyah* sebelum memasuki ilmu duniawi.

10. Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan, yaitu ilmu yang dapat bermanfaat dan dapat membahagiakan, menyejahterakan, serta memberi keselamatan hidup dunia akhirat.<sup>34</sup>

Etika peserta didik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran khususnya pendidikan Islam. Apabila peserta didik mampu mematuhi kode etik yang berlaku maka proses pembelajarannya lebih bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, lingkungan sekitarnya. Berdasarkan penjelasan di atas sesuai dengan kode etik peserta didik dapat dikatakan bahwa, dalam pendidikan Islam adalah individu yang tumbuh dan berkembang baik secara psikologisnya, sosial dan religius dalam menghadapi kehidupan yang ada didunia dan di akhirat kelak.

#### 2.2.5 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>35</sup> Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di mana pun di dunia ini.<sup>36</sup> Jadi dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu pengetahuan yang ada pada lembaga pendidikan yang mampu meningkatkan spritual guru maupun peserta didik dan pada akhirnya berguna bagi ruang lingkup pendidikan baik kepada keluarga, masyarakat maupun lingkungannya.

<sup>34</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Cet. I Bandung : PT Remaja RosdaKarya, 2014), h.221-222.

<sup>35</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1.

<sup>36</sup>Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), h. 82.

Adapun pengertian pendidikan agama Islam menurut Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun) mengatakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak".<sup>37</sup>

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci alquran dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>38</sup>

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam diatas pada dasarnya saling melengkapi dan mempunyai tujuan yang tidak berbeda, yakni agar peserta didik dalam setiap aktivitas kehidupannya tidak terlepas dari pengamalan agama, berakhlak mulia, berwatak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kedudukan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah merupakan segala upaya penyampaian ilmu pengetahuan agama Islam tidak sekedar dipahami dan dihayati, tetapi juga harus bersungguh-sungguh mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kemampuan pesera didik dalam wudhu,

---

<sup>37</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan islam* (Cet. V; Jakarta : PT Bumi Aksara , 2005),h. 86.

<sup>38</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 37-38.



shalat, puasa dan ibadah-ibadah lainnya yang berhubungan dengan Allah Swt, dan juga kemampuan peserta didik dalam beribadah yang sifatnya tentang hubungan sesama manusia, misalnya peserta didik bisa melakukan shalat 5 waktu, menghormati orang tua, membaca doa sebelum pembelajaran dan lain-lain .<sup>39</sup>

#### 2.2.5.1 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Selain itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.<sup>40</sup>

Tujuan pendidikan agama islam menurut standar nasional pendidikan adalah:

(1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt, dan (2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin, beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>41</sup>

Sementara itu, secara umum pendidikan agama Islam bertujuan agar kedudukan mereka di muka bumi niscaya melaksanakan shalat, menunaikan zakat, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mencegah dari perbuatan yang mungkar.

---

<sup>39</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, h. 38-39.

<sup>40</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2008), h. 71.

<sup>41</sup> Abd. Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme* (Cet. I; Jakarta: Balai Litbang Agama Jakarta, 2006), h. 76.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membina peserta didik menjadi orang muslim yang sejati, beriman, mencegah dari yang mungkar, teguh pendirian, beramal shaleh serta berakhlak mulia.

### 2.3 Tinjauan Konseptual

Tinjauan konseptual merupakan suatu hubungan antara konsep yang satu dengan yang lainnya terhadap masalah yang ingin diteliti. Tinjauan konsep ini sebagai bahan untuk menjelaskan secara konsep tentang teori atau ringkasan terhadap suatu variabel yang diteliti.

#### 2.3.4 Kreativitas Guru

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide atau inovasi dalam memecahkan masalah. Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Jadi kreativitas guru adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam mengajar dan menanamkan nilai-nilai pada diri peserta didik sehingga adanya perubahan sikap terhadap dirinya dalam proses pembelajaran.

Kreativitas guru yang dimaksud di sini adalah bagaimana guru membuat ide-ide atau inovasi baru dalam memanfaatkan sebuah media, metode dan bahan ajar sehingga peserta didik mampu untuk bersungguh-sungguh dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran.

#### 2.3.5 Pembentukan karakter *Istiqamah* peserta didik

Karakter adalah suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik meliputi sikap, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan dan konsepsi diri.

*Istiqamah* peserta didik adalah perilaku yang dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran yakni bersungguh-sungguh dan konsisten dalam setiap hal yang berguna bagi dirinya. Jadi pembentukan karakter *istiqamah* peserta didik yang dimaksud disini adalah bagaimana guru membentuk karakter peserta didik dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan pembiasaan dan pendekatan suri tauladan.

#### 2.3.6 Pembelajaran Pendidikan agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pengetahuan yang ada dalam ruang lingkup pendidikan yang bertujuan mengarahkan peserta didik agar senantiasa berpedoman pada ajaran islam dengan landasan Al-qur'an dan Hadis yang berisi tentang keimanan, ibadah dan syariat Islam. Yang dimaksud dari pembelajaran pendidikan agama Islam disini yaitu bagaimana guru dalam mengajar memiliki beberapa metode- metode supaya peserta didik bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran, adapun contoh metode yang diberikan oleh guru yaitu metode *drill* dan metode kisah.

#### 2.4 Bagan Kerangka Pikir

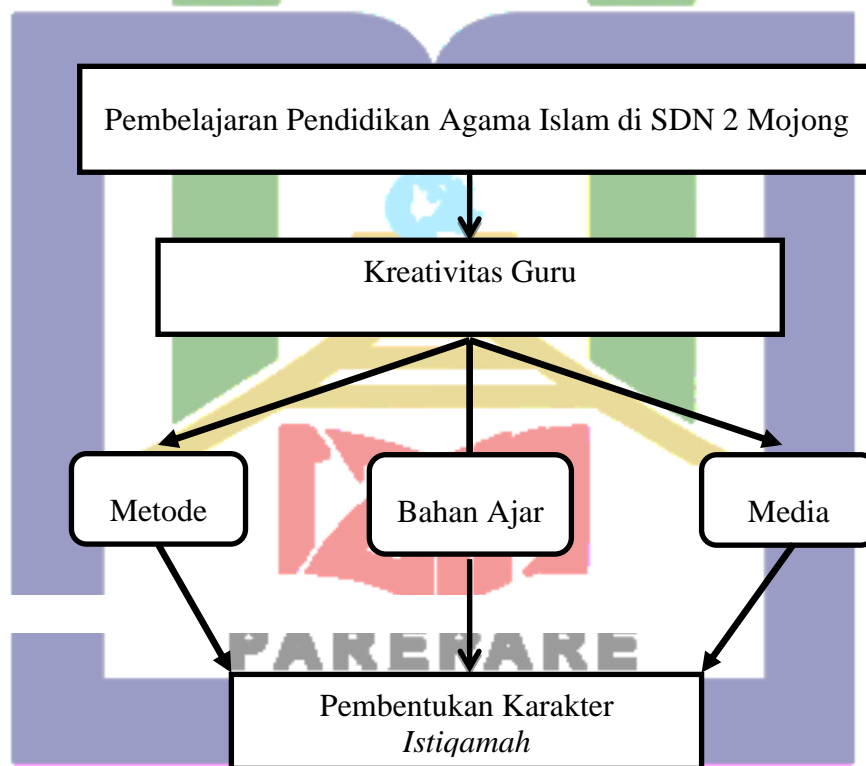
Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir. Kerangka pikir atau kerangka pemikiran dalam suatu penelitian sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan, melalui uraian dalam kerangka pikir.

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap

fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.<sup>42</sup>

Sesuai dengan judul yang dibahas tentang kreativitas guru untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 2 Mojong.

Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian

<sup>42</sup> Tim Penyusun, *Podoman Penulisan Karya Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), (Parepare: STAIN. 2013), h. 40.

Berdasarkan kerangka pikir dalam penelitian di atas maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Mojong terkhusus pada pembelajaran pendidikan Agama Islam, di mana guru membuat ide-ide dan inovasi baru pada saat dia mengajar dengan membuat metode, media, dan bahan ajar, hal tersebut membuat peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran sehingga karakter *istiqamah* peserta didik dapat terbentuk dengan baik sesuai dengan ajaran yang dipelajarinya. Jadi karakter peserta didik dapat terbentuk tergantung dari bagaimana kreativitas guru pada saat dia mengajar.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Menentukan jenis penelitian dalam sebuah penelitian merupakan suatu yang harus di pahami oleh peneliti, sehingga memudahkan dalam menentukan sebuah kesimpulan dalam penelitian yang diteliti dan penentuan jenis penelitian harus dipertimbangkan salah satu untuk mengetahui kreteria jenis penelitan dapat diketahui melalui judul sebuah penelitian yang kita teliti adapun judul penelitian ini adalah “Kreativitas Guru Untuk Membentuk Karakter *Istiqamah* Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Mojong” maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati, data tersebut dideskripsikan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek yang diteliti.<sup>1</sup> Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran secara empiris terhadap penelitian yang kita teliti

Penelitian kualitatif memiliki tujuan sebagai berikut :

*The idea of qualitative research is to purposefully select informants (or documents or visual matrial) that will best answer the research question.*<sup>2</sup>

Sebuah pemikiran kualitatif bertujuan untuk memilih informasi baik dokumen peragaan maupun materi hal itu akan menjadi jawaban yang benar untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Podoman Penulisan Karya Ilmia* (Makalah dan Skripsi), (Parepare: STAIN, 2013), h. 30.

<sup>2</sup>Jhon W. Creswel, *Research Design qualitative & Approaches* (London : Sage Publication 1994, h. 148

<sup>3</sup> Jhon W. Creswel, *Research Design qualitative & Approaches*, h. 148

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang mendiskripsikan mengenai hasil dari lapangan terhadap apa yang kita teliti sehingga menjadi sebuah kajian ilmiah yang dapat dipelajari dan dipedomani. Penelitian ini memiliki dua variabel yakni kreativitas guru dan pembentukan karakter *istiqamah* peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Mojong, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang dan waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu kurang lebih 1 bulan.

### **3.3 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Fokus penelitian ini mengkaji mengenai kreativitas guru untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik di SD Negeri 2 Mojong dengan melibatkan guru pendidikan agama Islam, guru wali kelas dan peserta didik sebagai informan.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari data orang yang diteliti yaitu guru pendidikan agama Islam, guru wali kelas, dan peserta didik di SD Negeri 2 Mojong. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen sekolah atau buku-buku penunjang lainnya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan dan Instrumen Data**

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyusun suatu skripsi, penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut.

### 3.5.1 Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki oleh peneliti. Dapat dikatakan juga bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan meninjau secara cermat dan langsung ke lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian.<sup>4</sup>

Inti dari observasi ialah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung dengan mata, dapat dihitung, didengar dan dapat diukur. Selain itu pada dasarnya observasi haruslah mempunyai tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang sedang berlangsung, dan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang ini.<sup>5</sup>

*Observing natural phenomena, aided by systematic classification and measurement, led to the development of theories and laws of nature's forces, observation continues to characterize all research; Experimental, descriptive, and historical.<sup>6</sup>*

Mengamati fenomena alam dibantu oleh pengukuran dan pengukuran sistematis, mengarah pada pengembangan teori dan hukum kekuatan alam. Observasi terus mengkarakterisasikan semua penelitian, deskripsi eksperimental dan historis.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas, Observasi merupakan alat pengumpulan data yang diperlukan oleh peneliti dengan cara mengamati sesuatu yang terjadi dilokasi

<sup>4</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. XI; Jakarta: PT. Bumi Aksara 2010), h. 70.

<sup>5</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: 2013), h. 132.

<sup>6</sup> Jhon W. Best, *Research in Education* (America: Prentice Hall Inc, 1981), h. 158.

<sup>7</sup>Jhon W. Best, *Research in Education*, h. 158.



penelitian dengan mencatat secara sistematis dengan permasalahan yang ingin diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan observasi *checklist* untuk mengetahui keadaan dilapangan, adapun yang menjadi sasaran dalam observasi ini mengenai kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah mengenai kreativitas guru dalam membentuk karakter *istiqamah* peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Mojong.

### 3.5.2 Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai informan adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, dan kontak mata. Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah memulai dengan pertanyaan yang mudah, memberikan kesan yang positif dan kontrol emosi negatif.

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan suatu pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih dalam lagi.<sup>8</sup> Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif maka salah satu teknik yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara untuk memperoleh data sesuai kebutuhan penelitian kualitatif, adapun yang menjadi objek dalam wawancara ini adalah guru pendidikan agama Islam, guru wali kelas, dan peserta didik.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet . XX ; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 194.

### 3.5.3 Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang sangat berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.<sup>9</sup>

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi tidak kalah penting jika dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. Metode dokumentasi, yaitu mencari data variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi tidak begitu sulit, jika ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati.<sup>10</sup>

Jadi, teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan salah satu teknik yang sangat penting bagi peneliti untuk mengumpulkan catatan peristiwa yang terjadi di lokasi. Adapun yang menjadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah keadaan sekolah yang meliputi identitas sekolah, sarana dan prasarana sekolah, visi dan misi sekolah, profil dan apa yang terkait mengenai sekolah yang diteliti.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai

---

<sup>9</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* ( Jakarta : PT Rineka Cipta , 2008), h. 158.

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ( Cet. XV ; Jakarta : PT Rineka Cipta , 2013), h. 274.

sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Dalam penelitian ini digunakan study kasus kualitatif sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Langkahnya yaitu menelaah seluruh data yang ada kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan tertentu dari hasil pemahaman dan pengertiannya berdasarkan asumsi pendekatan proses komunikasi.<sup>11</sup>

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

### 3.1.1 *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari hasil wawancara guru pendidikan agama Islam, guru wali kelas, dan peserta didik, dimana data yang diperoleh oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada di SD Negeri 2 Mojong Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang yakni Kreativitas Guru Untuk Membentuk Karakter *Istiqamah* Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Cet.XX Alfabeta, 2014),h. 329.

### 3.1.2 *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian.

Penyajian data dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dari hasil wawancara guru pendidikan agama Islam, guru wali kelas dan peserta didik. dimana data yang disajikan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada di SD Negeri 2 Mojong Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu Kreativitas Guru Untuk Membentuk Karakter *Istiqamah* Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 3.1.3 *Conclusion Drawing/verification* (Menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat tentatif atau sementara dan masih diragukan. Oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung dan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menyajikan data baik dari hasil wawancara, dari guru pendidikan agama Islam, guru wali kelas, dan peserta didik, dimana data yang disimpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban dan gambaran atas permasalahan yang ada pada Bab 1 baik berupa rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang Kreativitas Guru Untuk Membentuk Karakter

*Istiqamah* Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Mojong Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang.

Dalam penelitian kualitatif dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat semnetara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

### **3.2 Uji Validitasi Data**

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data adalah tingkat ukuran suatu kebenaran atas data-data yang telah dikumpulkan dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian. Mengingat data-data yang terkumpul bersifat kualitaitaif, maka dalam menganalisa data digunakan analisa deskriptif. Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yaitu menggunakan pengujian data Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai pengujian data yang bersifat kualitatif.<sup>12</sup>

Triangulasi ada 3 (tiga) macam, yaitu:

#### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Dan R&D.* h. 329.

untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dengan pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam

b. Triangulasi Teknik atau Cara

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Karena waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan siang dan sore. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Dalam Triangulasi waktu ini, dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari waktu ke waktu itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan di SD Negeri 2 Mojong Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum SD Negeri 2 Mojong

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dirancang untuk proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik sebagai objek yang diajar dan guru yang memberikan pembelajaran. Sistem pembelajaran yang ada di sekolah merupakan kebijakan dari pemerintah sehingga disebut sebagai pendidikan formal yang umumnya wajib diikuti oleh setiap warga negara. Sekolah yang pada dasarnya sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan. Dimana pendidikan menjadi wadah dalam memajukan dan mensejahterahkan masyarakat, oleh sebab itu sekolah sebagai pusat dari pendidikan mampu melaksanakan fungsinya dengan optimal dan perannya bisa menyiapkan para generasi muda sebelum mereka masuk di dalam proses pembangunan masyarakat.

Setiap daerah pemerintah kota maupun kabupaten terus berusaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, salah satu lembaga yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah lembaga pendidikan formal atau yang disebut sebagai sekolah dasar, di Kabupaten Sidenreng Rappang tepatnya di Kecamatan Watang Sidenreng Desa Bendoro, salah satu lembaga pendidikan yang ada dalam meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah sekolah dasar karena sekolah formal yang pertama diperoleh peserta didik dan merupakan lembaga pendidikan pertama yang harus dilalui peserta didik adalah lembaga pendidikan tingkat dasar atau yang disebut sebagai sekolah dasar. Sehingga pemerintah selalu berusaha meningkatkan kualitas masyarakatnya melalui pendidikan. Hal ini pula

dilakukan oleh masyarakat di sekitar SD Negeri 2 Mojong Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berstatus negeri.

#### 4.1.1 Visi dan Misi SD Negeri 2 Mojong.

Visi adalah pandangan jauh tentang mengenai ketercapaian dari apa yang menjadi target dalam sebuah lembaga. Selain itu visi juga dapat diartikan sebagai patokan yang dicapai dalam sebuah lembaga baik instansi, maupun lembaga pendidikan.

Misi adalah suatu pernyataan yang dikerjakan berdasarkan apa yang ingin dicapai dengan kata lain misi adalah penjabaran dari visi yang telah menjadi patokan mencapai sasaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Adapun visi misi di SD Negeri 2 Mojong sebagai berikut.

##### 4.1.1.1 Visi Sekolah

Terwujudnya sekolah yang unggul dalam Imtaq dan Imtek berdaya saing berkarakter serta peduli terhadap sesama dan lingkungan.

##### 4.1.1.2 Misi Sekolah

4.1.1.2.1 Menjalankan nilai-nilai ajaran agama dilingkungan Sekolah, keluarga, dan masyarakat.

4.1.1.2.2 Mewujudkan pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAIKEM) untuk semua mata pelajaran

4.1.1.2.3 Meningkatkan kompetensi dan professional guru untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu

4.1.1.2.4 Menumbuhkan semangat kerja dan belajar seumur hidup seluruh warga sekolah



4.1.1.2.5 Menjalin kerja sama yang Harmonis antara Warga, Sekolah, Orang Tua, masyarakat dan lembaga lain yang terkait

4.1.1.2.6 Menciptakan dan memelihara Lingkungan Sekolah yang Bersih, Sehat dan nyaman

4.1.2 Keadaan Guru SD Negeri 2 Mojong.

Salah satu profesi yang memiliki keahlian adalah guru, Karena profesi seorang guru tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian. Menjadi seorang guru memiliki syarat-syarat khusus. Seorang guru yang profesional dapat menguasai ilmu pendidikan dan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu dan telah memiliki legelitas dari lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta mengenai bukti telah melaksanakan masa pendidikan keguruan.

Peran guru sebagai pendidik tidak hanya sekedar sebagai pemberian materi, akan tetapi seorang guru memiliki jiwa orang tua atau sebagai orang tua kedua yang tidak semerta-merta hanya memberikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi seorang guru juga memberikan bimbingan kepada peserta didiknya yakni berupa dorongan, masukan, pembentukan akhlak, dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dalam membentuk karakter *istiqamah* peserta didik, oleh karena itu guru dapat disebut sebagai pendidik dan pemeliharaan anak.

Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran yang berkualitas adalah guru yang profesional. Oleh karena itu, usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya berdasarkan pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 dimana Pendidikan di Indonesia menginginkan peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, serta memiliki keterampilan yang

dimilikinya masyarakat dan bangsa, oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan kepada guru dimulai dari peningkatan kinerja guru. Guru yang berkualitas diantaranya adalah mengetahui dan mengerti peran fungsinya dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian tampak dengan jelas bahwa menjadi seorang guru bukanlah suatu tugas yang mudah dilaksanakan, akan tetapi menjadi tanggung jawab besar. Oleh karena itu, keberhasilan suatu sekolah khususnya SD Negeri 2 Mojong Kabupaten Sidenreng Rappang tergantung pada aktivitas dan kreativitas seorang guru untuk melaksanakan tugas dan memberikan bimbingan kepada peserta didik. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan guru dan bidang studi yang diajarkan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1.1 Keadaan Guru SD Negeri 2 Mojong Kabupaten Sidrap

No	Nama	JK	Jenis PTK
1	ABDUL ARIS R.	L	Tenaga Administrasi Sekolah
2	AMIRUDDIN	L	Penjaga Sekolah
3	ASTUTI	P	Guru Mapel PAI
4	ERNAWATI	P	Guru Kelas
5	MELINDA A.	P	Guru Kelas
6	MUHAMMAD ILYAS	L	Kepala Sekolah
7	NURLIANA	P	Guru Kelas
8	RAMLAH	P	Guru Kelas
9	ROSMAWATI SUPARDI	P	Guru Kelas
10	SIADA NAGA	P	Guru Kelas

11	SUDIRMAN MINTU	L	Guru Mapel
12	SUTRIANI	P	Tenaga Perpustakaan

*Sumber Data: Dokumen SD Negeri 2 Mojong 2018.*

#### 4.1.3 Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian dari anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam jenjang pendidikan. Salah satu komponen yang ada dalam sistem pendidikan adalah siswa atau peserta didik karena apabila peserta didik tidak ada, maka seseorang tidak bisa dikatakan sebagai guru karena tidak ada yang menjadi objek dalam proses pembelajaran. Selain itu, Peserta didik juga dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dimana peserta didik tersebut berada.

Berdasarkan pengertian di atas perlu diketahui bahwa peserta didik adalah salah satu komponen pendidikan di sekolah. Peserta didik merupakan objek yang akan dibekali dan ditransformasikan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan Islam yang baik dan berakhlak mulia serta melaksanakan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan. Serta peserta didik dapat diartikan bahwa sekelompok masyarakat yang memerlukan pengetahuan suatu ilmu, bimbingan atau arahan serta keteladanan

SD Negeri 2 Mojong yang merupakan sekolah yang terletak di Kabupaten Sidenreng Rappang tepatnya di Kecamatan Watang Sidenreng memiliki beberapa peserta didik yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Adapun daftar jumlah peserta didik yang ada di SD Negeri 2 Mojong sebagai berikut:

Tabel 1.2 Keadaan Peserta Didik SD Negeri 2 Mojong

Laki-laki	Perempuan	Total
134	97	231

Sumber Data: Dokumen SD Negeri 2 Mojong 2018

#### 4.1.4 Keadaan Sarana dan prasarana

Guru membutuhkan sarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan.

Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 2 Mojong sebagai berikut:

Tabel 1.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Mojong

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	R WC	5	3
2	GUDANG	6	4
3	perumahan bujang	7	6
4	Perumahan Guru	7	6
5	R Guru	6	4
6	R kls 3	8	7
7	R kls 4	8	7
8	R kls 5	8	7
9	R kls 6	8	7
10	R kls Ib	8	7
11	R KLS1a	8	7
12	R WC	7	4
13	Ruang perpustakaan/Ruang Kelas II	8	7
14	Rumah dinas kepala sekolah	7	6

Sumber Data: Dokumen SD Negeri 2 Mojong 2018.

## 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.2.1 Kreativitas Guru untuk Membentuk Karakter *Istiqamah* Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Mojong.

Kreativitas adalah kemampuan untuk memecahkan persoalan yang memungkinkan seseorang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan suatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh perkembangan. Kreativitas seseorang tergantung pada kemampuan mental yang berbeda-beda karena sering kali kita menganggap bahwa seseorang hanya kreatif dalam tertentu saja, padahal sebenarnya ada berbagai macam kreativitas lain dalam diri seseorang tersebut, namun sering kali kita tidak mengetahui dan menyadarinya.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas yang dimaksud kreativitas dalam penelitian ini yakni kemampuan guru dalam menyediakan media pembelajaran, bahan ajar dan metode dalam pembelajaran.

#### 4.2.1.1 Media pembelajaran

Menurut H.Malik menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dijelaskan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan dalam menyalurkan bahan ajar adalah dengan menyediakan media pembelajaran seperti power point, poster, dan sumber media yang lainnya.

---

<sup>1</sup>Abdul Rahman Shaleh , *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* , h. 271.

<sup>2</sup>.M.Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* , h. 10.

Jika kita melihat penjelasan di atas hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Astuti, guru pendidikan agama Islam SD Negeri 2 Mojong mengatakan bahwa:

Ketika saya melakukan pembelajaran saya menggunakan berbagai media dalam pembelajaran tergantung dari materi yang saya ajarkan jika misalnya pembelajaran yang saya berikan tentang berwudhu maka saya menggunakan poster sebagai media dalam proses pembelajaran, dan apabila pembelajaran mengenai materi tentang sejarah saya menggunakan power point untuk menampilkan video dan materinya.<sup>3</sup>

Pendapat yang dikemukakan Astuti selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bahwa, dalam proses pembelajaran diperlukan media dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, perhatian peserta didik akan lebih baik jika menggunakan media pembelajaran. Untuk memperkuat argumen tersebut maka peneliti melibatkan salah satu guru wali kelas V yang ada di sekolah SD Negeri 2 Mojong mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran yang saya amati pada pembelajaran pendidikan agama Islam, memang sudah melibatkan berbagai media dalam proses pembelajaran terutama ketika pembelajaran wudhu, guru mata pelajaran tersebut melibatkan salah satu media dalam proses pembelajaran yakni dengan menggunakan media poster untuk mempraktikkan bagaimana cara-cara berwudhu dengan baik dan benar dan selain itu guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melibatkan media seperti memutar video tentang sejarah Nabi dan peserta didik merasa senang dan bersungguh-sungguh untuk mengikuti pembelajaran tersebut.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh ibu Ramlah bahwa media pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan karna melibatkan stimulus atau rangsangan berupa media kemudian stimulus ini akan menjadi respon bagi peserta didik, dengan kata lain pemberian media pada proses pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk bersungguh-sungguh memahami materi pembelajaran tersebut.

---

<sup>3</sup> Astuti (Guru), *wawancara* di SD Negeri 2 Mojong, 14 November 2018.

<sup>4</sup> Ramlah (Guru), *wawancara* di SD Negeri 2 Mojong, 14 November 2018.

Jika kita melihat penjelasan di atas hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Nur Azkiah, peserta didik kelas V SD Negeri 2 Mojong menyatakan bahwa:

Saya senang belajar pendidikan agama Islam kalau guru menggunakan media dalam belajar, seperti waktu saya belajar tentang wudhu, waktu itu guru pendidikan agama Islam saya menggunakan poster ketika praktek wudhu jadi mudah saya pahami dan waktu belajar ka tentang sejarah nabi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam saya menggunakan juga power point untuk menampilkan video dalam pembelajaran jadi selain saya cepat pahami saya juga bersungguh-sungguh memperhatikan guru saat dia mengajar.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diuraikan bahwa media ajar merupakan salah satu cara yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang dia ajarkan dan dapat membantu peserta didik untuk bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran. Selain itu adapun fungsi media pembelajaran yaitu *pertama*, media pembelajaran berfungsi untuk mempercepat proses belajar, yang artinya bahwa media pembelajaran bagi peserta didik dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat. *Kedua*, media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, pada umumnya hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran mampu tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi. *Ketiga*, sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif. *Keempat*, mempertinggi mutu belajar peserta didik.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut mengenai fungsi media pembelajaran maka dapat diuraikan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah sebagaimana guru mampu menyediakan media dalam proses pembelajaran karena dengan adanya

<sup>5</sup> Nur Azkiah, (Peserta didik), wawancara di SD Negeri 2 Mojong, 15 November 2018.

<sup>6</sup>Sumiharsono Rudy.M dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* , h. 14-15.



media dalam proses pembelajaran dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif, meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran mampu tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi dan masih banyak yang lainnya.

#### 4.2.1.2 Metode pembelajaran.

Pengertian metode dalam pembelajaran adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses pembelajaran. Metode dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Metode dalam pelaksanaannya memiliki kemampuan efektifitas dan efisien dalam penerapannya. Sehingga dalam melaksanakan pekerjaan itu bersifat praktis.

Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seseorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu: *Pertama*, Metode yang digunakan harus membangkitkan motif, minat dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. *Kedua*, Metode yang digunakan harus merangsang keinginan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran lebih lanjut. *Ketiga*, Metode yang digunakan harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya. *Keempat*, Metode yang digunakan harus menjamin perkembangan kecerdasan, pemahaman dan keterampilan serta kepribadian peserta didik. *Kelima*, Metode yang digunakan harus mendidik peserta didik dalam teknik pembelajaran mandiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi. *Keenam*, Metode yang digunakan harus menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> H. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Microteching* , h. 52.

Dari penjelasan di atas, guru mempunyai syarat-syarat dalam menggunakan metode dalam pembelajaran, guru harus membuat ide-ide atau inovasi baru dalam pembelajaran salah satunya yaitu pemberian metode dengan baik dan benar. Pemberian metode yang diberikan oleh guru harus mengacu kepada kurikulum dalam yang di sekolah. Jadi penting bagi guru untuk kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga peserta didik fokus dan konsisten terhadap apa yang dia pelajari.

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun secara sedemikian rupa dalam kurikulum pendidikan sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik, tanpa metode sesuatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran menuju tujuan pendidikan.

Jika kita melihat penjelasan di atas hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Astuti, guru pendidikan agama Islam SD Negeri 2 Mojong menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam juga memiliki metode tersendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran dan penggunaan metode harus disesuaikan dalam materi yang akan diajarkan karena tidak semua materi yang kita ajarkan dapat digunakan dengan metode yang sama akan tetapi harus sesuai dengan materi ajar, misalnya jika saya mengajar tentang wudhu maka saya menggunakan metode drill sebagai penguat dari penjelasan materi yang saya ajarkan misalnya memperagakan langsung bagaimana cara berwudhu yang baik dan benar. Selain itu saya juga menggunakan metode kisah, metode ini menceritakan secara kisah mengenai materi yang diajarkan biasanya metode ini saya gunakan pada materi yang menceritakan kisah Nabi dan tentunya untuk menarik perhatian peserta didik saya memakai media alat bantu seperti memutar video melalui powerpoint.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Astuti (Guru), *wawancara* di SD Negeri 2 Mojong, 14 November 2018.

Berdasarkan penjelasan tentang metode drill salah satu metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam yang ada di SD Negeri 2 Mojong maka dapat diperkuat dari salah satu pakar yang bernama Nana Sudjana mengatakan bahwa:

Metode *drill*/latihan yaitu satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.<sup>9</sup>

Sedangkan metode kisah memiliki kelebihan dibanding dengan metode lainnya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Kelebihan metode kisah ini memiliki kelebihan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu, dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat peserta didik, mengarahkan emosi menyatu pada kesimpulan, memikat, mempengaruhi emosi, dan membekas dalam jiwa serta bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Penerapan metode dalam pembelajaran juga merupakan taktik atau cara guru dalam menyampaikan materi sehingga materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan memberikan respon yang baik, pembelajaran dengan menggunakan metode dan tidak menggunakan metode jelas memiliki perbedaan yakni pembelajaran yang tidak menggunakan metode maka proses pembelajaran akan jenuh sedangkan menggunakan metode ajar justru meningkatkan semangat peserta didik untuk *istiqamah* dalam menjalankan proses pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Pera Purwati, "Pengaruh Penerapan Metode Drill/latihan terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih", Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan.

<sup>10</sup> Syahraini Tambak, "Metode *Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*" Vol.1. No.1.

Jika kita melihat penjelasan di atas hal ini sesuai yang diungkapkan oleh, Muhammad Rafli peserta didik kelas V SD Negeri 2 Mojong berpendapat bahwa:

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh guru yang saya tau itu memang menggunakan metode seperti kalau wudhu di suruh naik praktekkan jadi tidak hanya di jelaskan ki saja tapi di praktekkan langsung karena saya tidak suka kalau lama guru menjelaskan dan biasa juga guru kalau menjelaskan berceritai juga jadi biasa kita bersungguh -sungguh mendengar cerita yang di sampaikan guru.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di kemukakan bahwa dalam proses pembelajaran perlu melibatkan berbagai cara demi mencapai tujuan belajar, salah satu yang digunakan adalah melibatkan metode dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat diperkuat dari kelebihan *drill* menurut Nana Sudjana, sebagai berikut. *Pertama*, Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan peserta didik karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan. *Kedua*, peserta didik akan dapat mempergunakan daya fikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka peserta didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya. *Ketiga*, Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, menjadikan peserta didik untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Muhammad Rafli (Peserta Didik), wawancara di SD Negeri 2 Mojong, 15 November 2018

<sup>12</sup> Pera Purwati, "Pengaruh Penerapan Metode Drill/latihan terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih", Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan.

#### 4.2.1.3 Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dijelaskan bahwa bahan ajar dalam proses pembelajaran sangat penting dimiliki oleh seorang guru karena bahan ajar sebagai pegangan seorang guru dalam proses pembelajaran, bahan ajar dalam proses pembelajaran dikerjakan dan dipersiapkan oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran yang berisi metode, batas-batasan dan cara mengevaluasi.

Jika kita melihat penjelasan di atas hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Astuti, guru pendidikan agama Islam SD Negeri 2 Mojong mengemukakan bahwa:

Tuntutan administrasi yang harus dimiliki oleh guru adalah bahan pembelajaran karena proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan kalau tidak ada bahan ajar di siapkan, selain itu bahan ajar yang saya gunakan dalam proses pembelajaran berpedoman pada kurikulum 2013, sehingga bahan ajar yang saya buat harus betul betul kreatif dan inovatif demi mencapai tujuan pembelajaran. selain itu memang syarat seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran harus menyiapkan bahan pembelajaran.<sup>14</sup>

Selanjutnya pendapat dari Astuti, memiliki kesamaan apa yang di sampaikan oleh guru wali kelas V mengatakan bahwa:

Bahan ajar yang saya pahami itu bisa berupa RPP atau perangkat pembelajaran, dan saya rasa di sekolah manapun sudah menjadikan syarat yang harus dipersiapkan guru sebelum memulai proses pembelajaran, dan biasanya bahan ajar dalam proses pembelajaran meliputi, strategi, metode, materi dan bahkan evaluasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru yang mengajarkan pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas, saya rasa

---

<sup>13</sup>Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, h.1.

<sup>14</sup> Astuti (Guru), *wawancara* di SD Negeri 2 Mojong, 14 November 2018.

sudah menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran karena memang benar-benar harus ada sebelum kita mengajar.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan dari beberapa informan mengenai bahan ajar dalam proses pembelajaran maka dapat diuraikan bahwa, bahan ajar dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bahan ajar yang memang memerlukan bakat kreativitas dalam mengembangkan bahan ajar tersebut, karena bahan ajar yang dipersiapkan menjadi pedoman guru dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, Kreativitas guru untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik, tidak terlepas dari media pembelajaran, metode pembelajaran dan bahkan bahan pembelajaran sebagai syarat yang menjadi penentu dalam membentuk karakter *istiqamah* peserta didik. Pada media pembelajaran guru dapat membentuk karakter peserta didik melalui media yang sesuai dengan materi diajarkan misalnya pada pembelajaran wudhu, untuk melihat peserta didik *istiqamah* dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam maka dibantu dengan media poster dan power point, selain itu kreativitas yang dimiliki guru dalam membentuk karakter *istiqamah* peserta didik yakni dengan menggunakan metode dalam proses pembelajaran, salah satu metode yang diterapkan adalah metode *drill* yang memerlukan pengajaran langsung dan menggunakan metode kisah pada pembelajaran yang berisi tentang kisah Nabi dan yang terakhir adalah dengan menggunakan bahan ajar sebagai syarat yang utama dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan penyediaan bahan pembelajaran juga memerlukan kreativitas guru.

---

<sup>15</sup> Ramlah(Guru), *wawancara* di SD Negeri 2 Mojong, 14 November 2018.

#### 4.2.2 Upaya Guru untuk Membentuk Karakter *Istiqamah* Peserta didik dalam Pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 2 Mojong.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan tepatnya di SD Negeri 2 Mojong mengenai upaya guru untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik dalam pembelajaran agama Islam yakni adalah melibatkan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran adapun beberapa pendekatan diantaranya sebagai berikut.

##### 4.2.2.1 Pendekatan Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa, oleh karena itu sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satu-satunya. Sehingga peserta didik perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Peserta didik perlu dibiasakan untuk berbicara, belajar, dan sebagainya khususnya adalah dibiasakan untuk melaksanakan ibadah. Usia peserta didik di sekolah dasar dan keadaan fitrahnya lebih mudah untuk menerima pengajaran dan pembiasaan dari pada usia tua atau tahapan usia lainnya, maka wajib bagi para guru untuk memfokuskan pengajaran tentang pendekatan pembiasaannya pada peserta didik sejak ia mulai dapat berpikir dan memahami hakikat kehidupan. Pembiasaan dalam pengajaran adalah salah satu metode pendidikan yang paling baik, dan cara yang paling efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan untuk melakukan syariat yang lurus. Pendekatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang efektif digunakan dalam dunia pendidikan.

Pendekatan pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilakukan misalnya,

membiasakan peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, membiasakannya untuk selalu mengerjakan shalat (wajib/ sunnah), dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap proses itu mengalir nilai-nilai positif yang dilakukan dalam bentuk pembiasaan.<sup>16</sup>

#### 4.2.2.2 Pendekatan suri tauladan

Suri tauladan adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain, namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, maka dapat diketahui bahwa pendekatan suri tauladan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh guru dan peserta didik dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru.<sup>17</sup>

Pada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SD Negeri 2 Mojong untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik khususnya dalam proses pembelajaran memiliki pendekatan tersendiri sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diberikan serta apa yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik, salah satu yang dicapai dalam proses pembelajaran adalah karakter *istiqamah* peserta didik.

Jika kita melihat penjelasan di atas hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Astuti, guru pendidikan agama Islam SD Negeri 2 Mojong mengatakan bahwa:

Pendekatan yang saya laksanakan dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan suri tauladan artinya memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, selain itu saya juga memberikan pendekatan pembiasaan yaitu pendekatan yang memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa dalam mengerjakan kebaikan harus dibiasakan, misalnya melaksanakan shalat lima

---

<sup>16</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h 166.

<sup>17</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 87.



waktu dengan konsisten, membaca doa sebelum pembelajaran dan mengerjakan tugas di rumah juga termasuk salah satu dalam membiasakan peserta didik untuk bersungguh-sungguh dan konsisten dalam mengerjakan tugasnya, pendekatan ini, yang dapat membentuk karakter *istiqamah* peserta didik.<sup>18</sup>

Pendapat yang dikemukakan oleh Astuti bahwa pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah melibatkan pendekatan suri tauladan dan pembiasaan. Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ramlah selaku guru wali kelas V yakni sebagai berikut:

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, memang melibatkan sebuah pendekatan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang biasanya diterapkan dalam proses pembelajaran yakni memberikan contoh yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengikuti contoh tersebut biasanya pendekatan ini dinamakan pendekatan suri tauladan dan selain itu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam ini juga memiliki kreativitas yang lain dalam pendekatan dalam proses pembelajaran yakni mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu menjalankan shalat lima waktu salah satunya melaksanakan shalat duhur secara berjamaah. Kebetulan lokasi sekolah dekat dengan masjid jadi kita sebagai guru memerintahkan dan mengarahkan kepada peserta didik ke masjid untuk melaksanakan shalat duhur. Sehingga nantinya peserta didik sudah terbiasa untuk mengerjakan shalat, tidak hanya mengerjakan shalat duhur saja, tetapi shalat subuh, ashar, magrib dan isya harus dibiasakan oleh peserta didik sehingga dapat membentuk karakter *istiqamah* dan mengamalkan hal tersebut dalam lingkungannya.<sup>19</sup>

Selanjutnya jika kita melihat penjelasan di atas yang disampaikan oleh Astuti dan Ramlah hal ini sesuai yang diungkapkan oleh, Niswa Afifah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Mojong, mengatakan bahwa:

Kalau saya belajar pendidikan agama Islam, biasa saya diajarkan bagaimana berperilaku baik, misalnya kalau kita membantu teman itu termasuk sikap yang baik, dan biasa saya diajarkan kalau kita mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh pasti kita akan mendapatkan imbalannya contohnya ibu guru pernah mengajarkan kita untuk shalat 5 waktu di masjid karena kalau di masjid lebih banyak pahalanya dari pada di rumah.<sup>20</sup>

<sup>18</sup>Astuti (Guru), *wawancara* di SD Negeri 2 Mojong, 14 November 2018.

<sup>19</sup>Ramlah (Guru), *wawancara* di SD Negeri 2 Mojong, 14 November 2018.

<sup>20</sup>Niswa Afifah (Peserta didik), *wawancara* di SD Negeri 2 Mojong, 15 November 2018.

Dari beberapa Pendapat yang dikemukakan oleh guru dan peserta didik yang ada di SD Negeri 2 Mojong maka dapat disimpulkan bahwa salah satu yang dapat menyebabkan peserta didik *istiqamah* dalam mengikuti proses pembelajaran adalah dengan menggunakan berbagai pendekatan. Berdasarkan apa yang telah dikemukakan peneliti mendapatkan dua pendekatan yakni pendekatan suri tauladan dan pendekatan pembiasaan, dari pendekatan ini guru mampu membentuk karakter peserta didik termasuk karakter *istiqamah*. Pendekatan pembiasaan diberikan oleh guru misalnya memberikan tugas, baik di sekolah maupun tugas yang dikerjakan di rumah kepada peserta didik sehingga peserta didik terbiasa akan adanya kewajiban bagi mereka untuk belajar dan menuntut ilmu, contoh yang lain yang diberikan guru oleh peserta didik yaitu mengajarkan untuk membiasakan melaksanakan shalat 5 waktu, dan itu sudah diterapkan oleh guru yakni peserta didik diarahkan ke masjid untuk melaksanakan shalat duhur secara berjamaah sebelum peserta didik pulang dari sekolah. Adapun pendekatan suri tauladan yaitu guru memberikan pelajaran sikap misalnya tentang kisah-kisah Nabi dan guru menyampaikan kepada peserta didik sehingga dapat mengambil hikmah dari kisah-kisah Nabi yang disampaikan, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi upaya guru untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik yaitu memberikan pendekatan kepada peserta didik, pendekatan yang diberikan yakni pendekatan pembiasaan dan pendekatan suri tauladan.

#### 4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Guru untuk Membentuk Karakter *Istiqamah* Peserta didik dalam Pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 2 Mojong.

Kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik, pada kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkan akhlak dan karakter peserta didik melalui pembiasaan dan pengalaman ajaran Islam secara menyeluruh.

Kompetensi, materi, dan pembelajaran pendidikan agama Islam dikembangkan melalui kepentingan hidup bersama secara damai dan harmonis. Penumbuhan dan sikap yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran yaitu pembiasaan, suri tauladan dan pembentukan karakter peserta didik lebih lanjut. Sekolah merupakan taman yang menyenangkan peserta didik untuk tumbuh berkembangnya pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik menempatkan pengetahuan sebagai perilaku, terutama untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Membentuk karakter *istiqamah* peserta didik dibiasakan dan ditumbuhkan terus menerus sehingga mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat dan bersikap ilmiah dalam kehidupan.<sup>21</sup>

Salah satu faktor yang dapat membentuk karakter *istiqamah* peserta didik yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah peran guru sebagai fasilitator bagi peserta didiknya, dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran

---

<sup>21</sup>Syarifuddin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* ( Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), h.14-17.

Jika kita melihat penjelasan di atas hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Astuti, guru pendidikan agama Islam SD Negeri 2 Mojong menyatakan bahwa:

Faktor pendukung pembentukan karakter khususnya karakter *istiqamah* yaitu penerapan kurikulum 2013 yang ada di sekolah ini, dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti yang harus dicapai setiap guru dalam pembelajaran, khususnya bagi saya guru pendidikan agama Islam, adapun kompetensi inti dalam pendidikan agama Islam yaitu sikap spritual, bagaimana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan pelajaran sesuai dengan pembelajaran yang pelajarnya, misalnya sebelum proses pembelajaran saya membiasakan peserta didik untuk membaca doa, membaca surah-surah pendek yang ada dalam Al-Qur'an, memberikan nasehat dan memberikan penguatan. Kemudian akhir pembelajaran saya biasanya menunjuk beberapa peserta didik untuk mengaji.<sup>22</sup>

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Astuti sebagai guru pendidikan agama Islam salah satu faktor pendukung untuk membentuk karakter *istiqamah* yaitu adanya kurikulum 2013 yang diterapkan guru di SD Negeri 2 Mojong khususnya untuk pembelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran berbentuk kurikulum 2013 merupakan indikator pencapaian dalam pembelajaran sehingga dapat membentuk karakter *istiqamah* peserta didik sesuai dengan kompetensi inti yang ada dalam kurikulum 2013 yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sesuai dengan kompetensi inti dalam pembelajaran, guru membuat beberapa ide-ide atau inovasi baru untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik di antaranya yaitu guru membiasakan peserta didik untuk membaca doa, membaca surah-surah pendek, memberikan nasehat, memberikan penguatan, dan mengaji.

Pendapat yang dikemukakan oleh Astuti bahwa kurikulum 2013 merupakan salah satu indikator pencapaian untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik. Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ramlah selaku guru wali kelas V yakni sebagai berikut:

Setiap pelajaran yang saya ajarkan dengan menggunakan kurikulum 2013, hal yang ingin dicapai yaitu kita sebagai guru fokus dalam pembentukan karakter bagi peserta didik. Pasalnya setiap pelajaran mengajarkan tentang pembentukan karakter dan budi pekerti. Pembentukan karakter merupakan awal

<sup>22</sup> Astuti (Guru), wawancara di SD Negeri 2 Mojong, 14 November 2018.

proses pembelajaran. Misalnya, pada awal pembelajaran peserta didik memberikan salam kepada guru dan berdoa sebelum pembelajaran dilaksanakan. Menurut saya ini salah contoh untuk membentuk karakter peserta didik.<sup>23</sup>

Bedasarkan yang dikemukakan oleh Ramlah dapat dijelaskan bahwa salah satu faktor pendukung dalam membentuk karakter *istiqamah* peserta didik adalah dengan adanya kurikulum 2013 yang mengajarkan tentang pembentukan karakter dan budi pekerti. Kekreatifan guru merupakan faktor penting dalam penerapan kurikulum 2013. Pembelajaran kurikulum 2013 menjadikan peserta didik mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam dirinya, sehingga peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan kompetensi guru untuk membentuk karakter peserta didik khususnya dalam karakter *istiqamah* peserta didik, di mana guru memberikan inovasi baru dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada sehingga peserta didik mampu konsisten dalam pembelajaran dan bisa mengaplikasikan pelajaran tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari baik dari keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Selain itu faktor pendukung lainnya adalah kegiatan yang ada di sekolah melibatkan kegiatan kerjasama dengan berbagai pihak. Salah satunya adalah KKG (kelompok kerja guru). Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah kerja sama guru-guru dalam satu gugus, dalam upaya meningkatkan profesionalnya. Tugas utama KKG adalah menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran dengan melalui pertemuan diskusi, pengajaran contoh, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga.

---

<sup>23</sup> Ramlah (Guru), wawancara di SD Negeri 2 Mojong, 14 November 2018

Tujuan dari KKG berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar dan lain-lain yang ditujukan kepada guru agar dapat melakukan tugas kependidikannya dengan baik, untuk menunjang kelancaran pelaksanaannya KKG juga memiliki organisasi kepengurusan, yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Dibina oleh seorang pengawas serta dibantu oleh beberapa orang guru yang dipandang mempunyai keahlian dalam bidang ilmu tertentu sebagai pemandu bidang studi atau mata pelajaran.

Untuk mendapatkan pengakuan sebagai guru yang baik dan berhasil, maka guru berusaha tampil di muka kelas dengan prima. Setiap guru bertanggung jawab untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Guru bertanggung jawab secara profesional untuk terus meningkatkan kemampuannya, dengan demikian peningkatan kemampuan profesional guru menjadi tugas dan bertanggung jawab guru yang bersangkutan untuk mengupayakannya, namun demikian tidak semua guru dapat melakukannya secara efektif, oleh karena itu diperlukan sarana yang dapat menolong mereka. Kelompok kerja guru (KKG) merupakan salah satu sarana atau wadah yang dapat dimanfaatkan guru-guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.

Jika kita melihat penjelasan di atas hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Astuti, guru pendidikan agama Islam SD Negeri 2 Mojong mengatakan bahwa:

Kegiatan yang ada di sekolah ini sudah melibatkan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak. Hal ini dilakukan untuk menunjang kemampuan guru dan perkembangan peserta didik. Salah satu bentuk kerjasama yang ada di sekolah dalam mengatasi faktor yang bisa menghambat pembentukan karakter peserta didik yakni dengan melibatkan KKG (kelompok kerja guru). peran KKG dalam membentuk karakter termasuk karakter *istiqamah* peserta didik adalah seluruh guru khususnya guru pendidikan agama Islam dipertemukan untuk membahas kendala dan permasalahan dalam proses pembelajaran peserta didik.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Astuti (Guru), *wawancara* di SD Negeri 2 Mojong, 14 November 2018

Pendapat yang dikemukakan oleh Astuti sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ramlah guru wali kelas V mengenai faktor pendukung dalam membentuk karakter *istiqamah* peserta didik dengan adanya kegiatan KKG (Kelompok kerja guru) adapun pendapat Ramlah sebagai berikut.

Salah satu cara meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kegiatan proses pembelajaran perlu melibatkan berbagai kerja sama demi meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu faktor yang membentuk karakter peserta didik adalah dengan melibatkan KKG sebagai tempat untuk mengeluarkan dan melakukan kegiatan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dan masalah-maslah yang di hadapi guru dalam prose pembelajaran sehingga diberi solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut, dengan adanya kerjasama sama ini dapat mendukung proses pembelajaran lebih baik terutama untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat dari Astuti dan Ramlah maka dapat dijelaskan bahwa KKG merupakan wadah bagi guru mata pelajaran khususnya pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan pembentukan karakter termasuk karakter *istiqamah* peserta didik, dengan melakukan kerjasama. Kerjasama dilakukan dengan cara melakukan forum diskusi antara sesama guru mata pelajaran untuk memecahkan permasalahan-permasalahan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik yakni suasana dalam proses pembelajaran yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran, keterbatasan fasilitas sekolah juga menjadi kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran, fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam belajar akan dapat terwujud sehingga pendidikan dengan mudah dapat menyampaikan materi

---

<sup>25</sup> Ramlah (Guru), wawancara di SD Negeri 2 Mojong, 14 November 2018.

dengan baik namun apabila fasilitas dalam sekolah tidak memadai maka proses pembelajaran juga tidak dapat berjalan dengan baik sehingga dapat menghambat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Salah satu fasilitas yang sering menjadi hambatan dalam suasana proses pembelajaran adalah kurangnya jumlah kelas sehingga peserta didik tidak dapat didistribusikan sesuai dengan standar jumlah siswa dalam kelas.

Jika kita melihat penjelasan di atas hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Astuti, guru pendidikan agama Islam SD Negeri 2 Mojong mengatakan bahwa:

Melihat fasilitas yang ada di sekolah ini cukup memadai akan tetapi yang menjadi penghambat dalam membentuk karakter khususnya karakter *istiqamah* peserta didik yakni kurangnya ruang kelas sehingga jumlah peserta didik perkelas lebih padat, hal ini yang membuat saya agak kewalahan dalam mengontrol dan mengamati peserta didik. Namun sebagai guru kami harus berupaya dan berusaha agar peserta didik dapat memahami apa yang kita ajarkan misalnya memperhatikan penataan ruang di kelas, bersemangat sejak awal pembelajaran dan yang paling penting yaitu peserta didik terus fokus pada saat mengikuti pembelajaran. Jadi Kita merasa bahwa jerih payah kita tidaklah sia-sia.<sup>26</sup>

Pendapat yang dikemukakan oleh Astuti mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik adalah kurangnya ruang kelas sehingga ruang kelas lebih padat dan susah bagi guru untuk mengontrol dan mengamati, namun guru tetap berupaya dan berusaha dalam mengatasi hal tersebut yakni memperhatikan penataan ruang kelas, ini sangat penting bagi guru untuk mengatasi jumlah peserta didik yang padat dalam kelas. Penataan ruang kelas perlu diperhatikan seperti tempat duduk harus memudahkan peserta didik dalam memandang guru, formasi tempat duduk peserta didik perlu diubah dalam jangka waktu tertentu. Perubahan formasi tempat duduk perlu dilakukan supaya peserta didik

---

<sup>26</sup>Astuti (Guru), *wawancara* di SD Negeri 2 Mojong, 14 November 2018



tidak bosan di kelas, peserta didik perlu mengenal lebih dekat teman-teman mereka dalam satu kelas, sehingga mereka tidak jenuh belajar. Peserta didik juga perlu merasa nyaman dalam kelas, jauh dari bau yang tidak sedap, suara berisik, dan lainnya, hal ini mempengaruhi konsentrasi peserta didik saat belajar. Keindahan kelas juga sangat penting untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Suasana hati peserta didik yang kurang baik bisa menjadi lebih baik dengan kelas mereka dihiasi dengan dekorasi yang indah. Dekorasi kelas juga perlu memiliki nilai edukatif, sehingga di luar jam pelajaran pun peserta didik bisa belajar. Berdasarkan apa yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Mojong mengamati langsung suasana kelas dalam proses pembelajaran memang peserta didik sangat padat didalam kelas, tiap kelas bisa sampai 30 siswa namun hal itu didukung dari suasana kelas yang sejuk dan nyaman, dekorasi kelas juga mendukung peserta didik untu belajar. Dekorasi yang ada di dalam kelas misalnya poster, kerajinan tangan peserta didik, dan di dukung dengan tersedianya lemari berisi buku-buku pelajaran. Jadi berdasarkan apa yang ada di lapangan peneliti mendapat sesuatu yang bisa menghambat pembentukan karakter *istiqamah* yakni padatnya peserta didik dalam satu kelas, Hal ini sejalan dengan pendapat Ramlah guru wali kelas V mengatakan bahwa:

Salah satu penghambat di dalam proses pembelajaran di sekolah ini yakni kurangnya ruangan jadi terkadang ada kelas lebih dari 30 peserta didik jadi kelas kelihatan padat, dan jika kelas dalam kondisi padat itu bisa mengganggu konsentrasi peserta didik dan bahkan bisa membuat guru merasa kewalahan mengatasi proses pembelajaran, seperti halnya dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk karkter *istiqamah* peserta didik dengan jumlah peserta didik itu dapat memberikan hambatan.<sup>27</sup>

<sup>27</sup> Ramlah (Guru), wawancara di SD Negeri 2 Mojong, 14 November 2018.

Selanjutnya pendapat yang dikemukakan oleh Ramlah sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh Niswa Afifah peserta didik kelas V mengatakan bahwa:

Dikelas saya sangat padat karena banyak peserta didik di dalamnya, sehingga biasa saya tidak konsentrasi mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan biasa terganggu dengan teman yang suka bermain-main dan guru biasa menegur kami apabila kita main-main dalam kelas.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa informan di atas maka dapat dijelaskan bahwa salah satu fasilitas yang kurang memadai yaitu ruang kelas yang masih terbatas, sehingga dapat menjadi kesulitan bagi guru dalam mengontrol dan mengamati perkembangan peserta didik khususnya dalam membentuk karakter peserta didik. Namun hal tersebut masih dapat di atasi oleh guru dengan cara memperhatikan penataan ruang kelas, guru memastikan peserta didik tetap fokus, dan guru berupaya selalu bersemangat sejak awal pembelajaran supaya peserta didik juga bersemangat dalam mengikuti ajaran yang telah diberikan oleh guru sehingga peserta selalu bersungguh-sungguh dan konsisten dalam pembelajaran.

Selain itu faktor penghambat yang lain adalah jumlah tatap muka yang hanya 4 jam dalam setiap minggu sehingga proses pembelajaran belum terlalu maksimal di ajarkan namun dapat di atasi dengan pemberian tugas kepada peserta didik atau memerintahkan kepada peserta didik untuk membaca kembali materinya yang sudah diajarkan atau sebelum diajarkan, hal inilah salah satu cara dalam untuk membiasakan peserta didik untuk terus konsisten dalam mengerjakan tugas. Karakter *istiqamah* dalam belajar artinya bersungguh-sungguh dalam belajar.

Jika kita melihat penjelasan di atas hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Astuti, guru pendidikan agama Islam SD Negeri 2 Mojong mengatakan bahwa:

---

<sup>28</sup> Niswa Afifah (Peserta didik), wawancara di SD Negeri 2 Mojong, 15 November 2018

Faktor penghambat yang lain adalah jumlah tatap muka yang hanya 4 jam dalam setiap minggu sehingga proses pembelajaran belum terlalu maksimal diajarkan namun dapat di atasi dengan pemberian tugas kepada peserta didik atau memerintahkan kepada peserta didik untuk membaca kembali materinya yang sudah diajarkan, namun sekarang ini pembelajaran pendidikan agama Islam didukung dengan adanya pelajaran baru yaitu BTQ (baca tulis qur'an), ini dimaksudkan untuk menjadi tambahan dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan ini sangat penting bagi peserta didik khususnya di sekolah dasar agar karakter peserta didik terbentuk, karena menurut saya umur yang masih duduk di sekolah dasar sangat bagus dan mudah untuk membentuk karakter peserta didik.<sup>29</sup>

Pendapat yang di kemukakan oleh Astuti mengenai faktor penghambat pembentukan karakter *istiqamah* peserta didik yakni jumlah tatap muka pada pembelajaran masih kurang, 4 jam dalam satu minggu. Padahal bila kita melihat materi atau isi pembelajaran yang diajarkan pada peserta didik khususnya pada sekolah dasar ternyata terdapat banyak dan luas karena pendidikan agama Islam ini telah mencakup dan meringkas keseluruhan materi seperti materi sejarah, tajwid, rukun iman dan rukun Islam. Kendalanya ialah kurangnya waktu yang disediakan dalam menyampaikan materi ajar. Melihat kenyataan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 2 Mojong, sebaiknya guru pendidikan agama Islam bersama dengan kepala sekolah dan guru lainnya memberikan solusi agar peserta didik memiliki aspek religiusitas atau keagamaan yang baik setelah peserta didik nantinya lulus dari sekolah dan bisa mengamalkan materi yang dia sudah pelajari. Adapun dari penjelasan guru pendidikan agama Islam solusi yang diberikan dari sekolah untuk mengatasi kurangnya jam pelajaran yaitu adanya pelajaran baru yaitu BTQ (baca tulis qur'an) sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah mendapat dukungan. Adapun pendapat Ramlah wali kelas V tentang faktor

---

<sup>29</sup>Astuti (Guru), *wawancara* di SD Negeri 2 Mojong, 14 November 2018

penghambat untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik di antaranya sebagai berikut:

Yang saya amati dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, yakni durasi waktu belajar yang sedikit cuma 4 jam dalam seminggu jadi proses pembelajaran tersebut kurang tersampaikan semua. Namun hal tersebut bisa diatasi dengan baik karena setiap mata pelajaran yang saya ajarkan berlandaskan kompetensi inti yaitu pada kompetensi inti-1 (KI-1) itu tentang sikap spiritual yang bertujuan agar peserta didik menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa guru memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat untuk membentuk karakter *istiqamah*. Adapun faktor pendukung guru untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik yaitu adanya kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Tujuan utama kurikulum 2013 yaitu pembentukan karakter dan budi pekerti bagi peserta didik, kurikulum 2013 merupakan indikator pencapaian dalam pembelajaran sehingga dapat membentuk karakter *istiqamah* peserta didik sesuai dengan kompetensi inti yang ada dalam kurikulum 2013 yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Faktor pendukung yang lain yaitu adanya kegiatan KKG (Kelompok kerja guru) Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah kerja sama guru-guru dalam satu gugus, dalam upaya meningkatkan kemampuan profesionalnya. Tugas utama KKG adalah menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran dengan melalui pertemuan diskusi, pengajaran contoh, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga.

Adapun faktor penghambat guru untuk membentuk karakter *istiqamah* dalam pembelajaran yaitu jumlah kelas yang belum memadai sehingga dalam satu kelas melebihi jumlah maksimum, tiap kelas terdapat 30 lebih peserta didik, sehingga guru

---

<sup>30</sup>Ramlah (Guru), wawancara di SD Negeri 2 Mojong, 14 November 2018.

kewalahan dalam mengamati dan mengontrol peserta didik dalam pembelajaran namun hal tersebut bisa di atasi guru dengan cara penataan ruang kelas dengan baik dan dekorasi-dekorasi yang ada dalam kelas sehingga peserta didik tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Faktor yang lain yang menghambat pembentukan karakter *istiqamah* peserta didik yaitu jumlah tatap muka yang hanya 4 jam dalam seminggu sehingga proses pembelajaran belum maksimal diajarkan, namun hal tersebut dapat di atasi dengan pemberian tugas kepada peserta didik dan adanya pelajaran BTQ (baca tulis qur'an) yang dapat menunjang keberhasilan guru dalam mengajar sehingga peserta didik mampu bersungguh-sungguh dan konsisten dalam mengerjakan setiap hal dan berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 2 Mojong adalah dengan melibatkan kreatifitas guru dalam menyediakan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahkan bahan pembelajaran dengan adanya hal tersebut maka peserta didik dapat dibentuk karakter *Istiqamahnya*. Jadi yang paling berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran yaitu bagaimana inovasi-inovasi atau ide-ide guru dalam membuat media, metode dan bahan ajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Upaya guru untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik dalam pembelajaran agama Islam di SD Negeri 2 Mojong adalah dengan melakukan berbagai pendekatan diantaranya yaitu guru menggunakan pendekatan suri tauladan dengan memberikan pengajaran sikap dan budi pekerti yang baik dan pendekatan

pembiasaan yakni dengan membiasakan peserta didik mengerjakan atau melakukan hal-hal yang baik salah satu contohnya yaitu dengan memberikan pengajaran tentang shalat 5 waktu.

Faktor pendukung guru untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik yaitu penggunaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, indikator pencapaian dalam kurikulum 2013 yaitu terbentuknya karakter peserta didik yang bernilai budi pekerti dan memiliki kompetensi inti untuk sikap spiritual peserta didik berdasarkan ajaran agama yang dianutnya. Faktor pendukung yang lain yaitu adanya KKG (kelompok kerja guru) yang bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam berbagai hal khususnya penguasaan materi ajar, metode dan media pembelajaran serta memaksimalkan pemakaian sarana dan prasarana untuk mencapai keberhasilan guru dalam mengajar khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun faktor penghambat untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik yaitu jumlah kelas yang kurang memadai sehingga dalam satu kelas terdapat 30 lebih peserta didik, dan faktor yang lain yaitu kurangnya jumlah tatap muka yang hanya 4 jam dalam setiap minggunya sehingga pembelajaran belum terlalu maksimal, tetapi hal tersebut masih bisa di atasi dengan penataan ruang kelas dan penambahan materi tentang BTQ (baca tulis quran) yang dapat mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya di SD Negeri 2 Mojong.

## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu maka akan lebih jelas maknanya serta implikasinya jika penulis mengemukakan dalam bentuk kesimpulan dan saran.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini dengan, yang membahas mengenai “Kreativitas Guru Untuk Membentuk Karakter *Istiqamah* Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 2 Mojong,” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Kreativitas guru untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik di SD Negeri 2 Mojong adalah dengan melibatkan kreativitas guru dalam menyediakan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahkan bahan pembelajaran dengan adanya hal tersebut maka peserta didik dapat dibentuk karakter *istiqamahnya*. Jadi yang paling berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran yaitu bagaimana inovasi-inovasi atau ide-ide guru dalam membuat media, metode dan bahan ajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 5.1.2 Upaya guru untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 2 Mojong adalah dengan melakukan berbagai pendekatan diantaranya yaitu guru

menggunakan pendekatan suri tauladan dengan memberikan pengajaran sikap dan budi pekerti yang baik dan pendekatan pembiasaan yakni dengan membiasakan peserta didik mengerjakan atau melakukan hal-hal yang baik salah satu contohnya yaitu dengan memberikan pengajaran tentang shalat 5 waktu.

- 5.1.3 Faktor pendukung guru untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu penggunaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, indikator pencapaian dalam kurikulum 2013 yaitu terbentuknya karakter peserta didik yang bernilai budi pekerti dan memiliki kompetensi inti untuk sikap spiritual peserta didik berdasarkan ajaran agama yang dianutnya. Faktor pendukung yang lain yaitu adanya KKG (kelompok kerja guru) yang bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam berbagai hal khususnya penguasaan materi ajar, metode dan media pembelajaran serta memaksimalkan pemakaian sarana dan prasarana untuk mencapai keberhasilan guru dalam mengajar khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun faktor penghambat untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik yaitu jumlah kelas yang kurang memadai sehingga dalam satu kelas terdapat 30 lebih peserta didik, dan faktor yang lain yaitu kurangnya jumlah tatap muka yang hanya 4 jam dalam setiap minggunya sehingga pembelajaran belum terlalu maksimal, tetapi hal tersebut masih bisa di atasi dengan penataan ruang kelas dan penambahan materi tentang BTQ (baca tulis quran) yang dapat mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya di SD Negeri 2 Mojong.



## 5.2 Saran

Sehubungan dengan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka untuk mengoptimalkannya diajukan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan demi terbentuknya karakter *istiqamah* peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dengan demikian adapun saran-saran penulis yang dapat dikemukakan sebagai berikut;

- 5.2.1 Diharapkan kepada guru terutama guru pendidikan agama Islam lebih meningkatkan kreativitas mereka dalam pembelajaran dengan menggunakan media, metode, dan bahan ajar sehingga peserta didik mampu bersungguh-sungguh dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran.
- 5.2.2 Guru diupayakan meningkatkan karakter *istiqamah* melalui pendekatan-pendekatan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat konsisten dalam mengikuti pembelajaran.
- 5.2.3 Guru memiliki faktor pendukung untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik, diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan membentuk karakter peserta didik. Guru juga memiliki faktor penghambat, tetapi hal tersebut harus di atasi dengan membuat ide-ide atau inovasi baru sehingga guru dalam menghadapi hambatan dapat di atasi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Al Karim 2014. Cet.1; Solo: Tiga Serangkai.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Cet. XV ; Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ahyan Mohammad Yusuf Sya'bani 2018, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat* Cet 1; Gresik: Caremedia Communication
- Ali atabik dan A. Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Cet.IX; Yogyakarta : Multi Karya Grafika
- Armai, Arif. 2002 *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Azis, Abd Albone. 2006, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme* Cet. I; Jakarta: Balai Litbang Agama Jakarta
- Barnawi & Muhammad Arifin 2012, *Kinerja Guru Profesional* Cet. I; jogjakartaArRuzz media
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bashori, Imam Assayuthi. 1998, *Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap*, Surabaya: MitraUmmat
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang – undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam.
- Departemen Pendidikan nasional 2013, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, EDISI IV( Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Daradjat, Zakiah 2005, *Ilmu Pendidikan islam* Cet. V; Jakarta : PT Bumi Aksara
- Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam HR. Tirmidzi & HR.Ahmad
- Fathurrohman, Muhammad. 2017, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, Yogyakarta: Garudha Wacha
- Gunawan, Heri 2014, *Pendidikan islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* Cet. I Bandung : PT Remaja RosdaKarya
- Harmer, Jeremy. 2006, *How to Teach English*, Malaysia: Addison Wesley Logman Limited
- Hasbullah. 2008, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Herliantika, “*Kreatifitas Guru Pendidikan Agama islam dalam mengajar dan hubungannya dengan pembentukan karakter siswa di MA Nurul Ula Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*” (Skripsi Sarjana; fakultas tarbiyah dan keguruan kota Palembang 2015).
- Herdiansyah, Haris 2013 , *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* Cet. I; Jakarta.
- Ihsan , Fuad 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Cet.V; Jakarta: Rinaka Cipta
- Iskandar Uray. “*Konsistensi Guru Dalam Mengajar*”, Pontianak Post <https://www.pontianakpost.co.id/konsistensi-guru-dalam-mengajar>, 14 Desember 2018
- Lisna, “*Kreatifitas Guru memanfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam di SD Negeri 19 Kec. Soreang Kota Parepare*” (Skripsi sarjana; program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Kota Parepare 2013)
- Leonard, *Kajian Peran Konsistensi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI. <https://media.neliti.com/media/publications/234950-kajian-peran-konsistensi-diri-terhadap-p-638bbe8e.pdf>
- Lestari, Ika. 2013, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Padang-Indonesia : Akademia Permata.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, dan H. Johar Permana. 2014 *Pendidikan Karakter Bandung* : PT. Remaja Rosda Karya
- Majid, Abdul dan Jusuf Mudzakkir 2006, *Ilmu Pendidikan islam* Cet I ; Jakarta ; Kencana Prenada Media.
- Muliawan, Jasa Ungguh Muliawan. 2015 *ilmu pendidikan islam* Cet I ; Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Mujib Abdul. 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Kencana
- Mulyasa . 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara
- M. Quraish , Shihab. 2004, *Tafsir Al-Mishbah* Cet. 2; Jakarta: Lentera hati.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi 2010, *Metodologi Penelitian* Cet. XI; Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Purwati Pera. 2019 “*Pengaruh Penerapan Metode Drill/latihan terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih*”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:QE1R39vzTKgJ:https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/35/35+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id> (20 Januari)
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012, *Pendidikan Karakter* Cet. II; Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Salim, Moh.Haitami & Syamsul Kurniawan 2012, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Sabri, H. Ahmad. 2005, *Strategi Belajar Mengajar Microteaching* Cet. I; Jakarta: Ciputat Press
- Subini, Nini . 2012 *awas, jangan jadi guru karbitan!* Cet. I; jogjakarta : Java Litera
- Shaleh, Abdul Rahman, 2008. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ 2009, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2014, *Metode Penelitian Pendidikan* Cet . XX ; Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_ 2014 *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kauntitatif , Pendekatan Kualitatif, R&D*
- Sumiharsono, M. Rudy dan Hisbiyatul Hasanah. 2018. *Media Pembelajaran Jember, Jawa Timur* : CV.Pustaka Abadi
- Syarifuddin K. 2018 *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Yogyakarta : CV Budi Utama
- Tim Penyusun 2013, *Podoman Penulisan Karya Ilmia* Makalah dan Skripsi, Parepare: STAIN
- Tirtarahardja, Umar. 2005, *Pengantar Pendidikan* Cet. I; Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Tambak, Syahraini. 2016, “*Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” Vol.1.No.1 <https://media.neliti.com/media/publications/195161-ID-metode-bercerita-dalam-pembelajaran-pend.pdf>
- Tannir ,Abir *Effects Of Character Education On The Self-Esteem Of Intellectually Able And Less Able Elementary Students In Kuwait*. vol. 8.no.1 . 2013. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ej1023237.pdf>
- W Jhon, Creswel. 1994, *Research Design qualitative & Approaches* London : Sage Publication

W. Best Jhon, 1981 *Research in Education America*: Prentice Hall Inc

Wijaya Cece, dan A.Tabrani Rusyan . 1994 *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* Cet. 3 ; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Yasin, A. Fatah 2008, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* Cet. I; Malang UIN-Malang Press.

Zuriah, Nurul. 2007, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Cet; II Jakarta : PT Bumi Aksara.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREAPARE  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404  
Po Box: 909 Parepare 91100 Web: [WWW.iainparepare.ac.id](http://WWW.iainparepare.ac.id) Email: [info.iainparepare.ac.id](mailto:info.iainparepare.ac.id)

**VALIDITASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI**

**Nama Mahasiswa : Abdul Rahman**  
**Nim/Jurusan : 14.1100.155/Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah**  
**Judul : Kreativitas Guru untuk Membentuk Karakter *Istiqamah*  
Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama  
Islam di SD Negeri 2 Mojong**

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**Pedoman Wawancara untuk Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Apakah ibu menggunakan media pada saat proses pembelajaran?
2. Media apa yang ibu pakai dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana ibu menerapkan metode pada saat mengajar?
4. Metode apa yang pernah ibu gunakan pada saat mengajar?
5. Bagaimana pendapat ibu mengenai bahan ajar khususnya pelajaran pendidikan agama Islam?
6. Bagaimana upaya ibu untuk membentuk karakter khususnya karakter *istiqamah* peserta didik pada saat proses pembelajaran?
7. Faktor pendukung apa saja yang ibu hadapi untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik dalam pembelajaran?

8. Apakah ibu mempunyai hambatan untuk membentuk karakter istiqamah peserta didik dalam pembelajaran?

### Pedoman Wawancara untuk Guru Wali Kelas V

1. Bagaimana pendapat ibu , mengenai penggunaan media pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V?
2. Bagaimana pengamatan ibu , mengenai metode-metode yang diajarkan guru pendidikan agama Islam di kelas V?
3. Apakah bahan ajar penting bagi ibu pada saat mengajar?
4. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter *istiqamah* peserta didik khususnya di kelas V?
5. Faktor pendukung apa saja ibu rasakan untuk membentuk karakter peserta didik pada saat mengajar?
6. Apakah ibu mempunyai hambatan untuk membentu karakter peserta didik pada saat mengajar?

### Pedoman Wawancara untuk Peserta didik

1. Bagaimana perasaan adek ketika guru menggunakan media saat belajar?
2. Apakah guru menggunakan metode atau cara unik pada saat mengajar?
3. Apakah adek bersungguh-sungguh saat belajar pendidikan agama Islam?
4. Contoh perilaku yang baik adek dapatkan pada saat belajar pendidikan agama Islam?
5. Apakah adek mempunyai hambatan pada saat belajar pendidikan agama Islam?

## Observasi

### Kreativitas Guru Untuk Membentuk Karakter *Istiqamah* Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Mojong

Nama guru : Astuti S.Pdi

Hari tanggal :

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

No	Deskripsi	Keterangan		
		Ya	Tidak	Catatan
1	Guru menggunakan media pada proses pembelajaran			
2	Guru menerapkan metode pada proses pembelajaran			
3	Guru mempersiapkan bahan ajar dalam mengajar			
4	Guru memberikan media yang mendukung pada saat mengajar			
5	Guru membuat metode yang menarik pada saat mengajar			
6	Guru membuat peserta didik bersungguh-sungguh dalam pembelajaran			



7	Peserta didik memperhatikan guru pada saat mengajar			
8	Hal yang dirasakan peserta didik pada saat guru menggunakan media.			
9.	Hal yang dirasakan peserta didik pada saat guru menggunakan metode dalam pembelajaran.			
10.	Peserta didik merasa senang terhadap bahan ajar yang diberikan oleh guru			
11.	Peserta didik bersungguh-sungguh dalam pembelajaran			
12.	Prasarana dan sarana kelas pada saat pembelajaran			
13.	Suasana kelas pada saat pembelajaran			
14.	Faktor pendukung guru pada proses pembelajaran			
15	Hambatan guru pada saat proses pembelajaran			



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307  
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 0939 /In.39/PP.00.9/11/2018  
Lampiran : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah KAB. SIDENRENG RAPPANG  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
di  
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : ABDUL RAHMAN  
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 23 Mei 1996  
NIM : 14.1100.155  
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : JL. A. MANGKAU, DESA RJIJANG, KEC. MARITENGGAE,  
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. SIDENRENG RAPPANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"KREATIVITAS GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISTIQAMAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 2 MOJONG"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **November** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

2 Nopember 2018

A.n Rektor

Pt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Harapan Baru (Kompleks SKPD) Blok A No 7 Pangkajene Sidenreng

**REKOMENDASI**

Nomor. 800/ 689 /Kesbangpol/2018

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri ( Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010, Nomor 316), sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168).
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang : Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Parepare, Nomor B 2939/In.39/PP.00.9/11/2018, tanggal 2 November 2018 Perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan kegiatan yang tercantum dalam proyek proposal, maka pada prinsipnya Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang tidak keberatan memberikan rekomendasi kepada :

- Nama Peneliti : **ABDUL RAHMAN**  
Pekerjaan : Mahasiswa (i)  
Alamat : JL. Andi Mangkau, Rijang Pittu, Pangkajene  
Untuk : 1. Melakukan Penelitian dengan judul " Kreativitas Guru Dalam Bentuk Karakter Istiqomah Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Mojong"  
2. Tempat : SD 2 Negeri Mojong  
3. Lama Penelitian : ± 1 ( Satu ) Bulan  
4. Bidang Penelitian : Pendidikan agama Islam / Tarbiyah  
5. Status/Metode : Kualitatif

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Pangkajene Sidenreng, 5 November 2018  
Ptl. KEPALA BADAN KESBANGPOL

**Drs. H. ANDI BAHARUDDIN, M. Adm. Pemb**  
Pangkat Pembina  
NIPN : 19670505 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth:

1. Bupati Sidenreng Rappang (sebagai Laporan) di Pangkajene Sidenreng
2. Ka. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Sidrap
3. Ka. Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
4. Ka. SD Negeri 2 Mojong
5. Rektor Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Parepare
6. Mahasiswa Yang Bersangkutan
7. Pertinggal ,-



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

### **IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 814/IP/DPMTSP/11/2018**

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
  2. Surat Permohonan **ABDUL RAHMAN** Tanggal **05-11-2018**
  3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK** Nomor **800/689/Kesbangpol/2018** Tanggal **05-11-2018**

### **MENGIZINKAN**

**KEPADA**

**NAMA : ABDUL RAHMAN**

**ALAMAT : JL. A. MANGKAU, KEL. RIJANG PITTU, KEC. MARITENGGAE**

**UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :**

**NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

**JUDUL PENELITIAN : " KREATIVITAS GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISTIQAMAH PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 2 MOJONG "**

**LOKASI PENELITIAN : SD NEGERI 2 MOJONG**

**JENIS PENELITIAN : KUALITATIF**

**LAMA PENELITIAN : 05 November 2018 s.d 05 Desember 2018**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 05-11-2018

**An. BUPATI SIDENRENG RAPPANG**

**DR. KEPALA DINAS,**



**H. NURSAMAN, SE**

**Pangkat Pembina Utama Muda**  
**NIP : 19590202 198702 1 005**

**Biaya : Rp. 0.00**

Tembusan :

- KEPALA SD NEGERI 2 MOJONG
- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
- PERTINGGAL



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**UPT DINAS PENDIDIKAN KEC. WATANG SIDENRENG**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 2 MOJONG**

Alamat: Jalan sekolah Kec. Watang Sidenreng Kab. Sidenreng Rappang, Kode Pos : 91682

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 422/42/SDN.2/XII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Mojong menerangkan bahwa

Nama : Abdul Rahman  
Tempat/tanggal Lahir : Pare-pare / 23 Mei 1996  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Andi Mangkau , Pangkajene, Sidenreng Rappang  
Sasaran Penelitian : Wawancara Guru PAI

Telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri 2 Mojong dengan judul, ***"Kreativitas Guru Dalam Membentuk Karakter Istiqamah Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 2 Mojong.***

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Bendoro, 10 Desember 2018

Kepala SD Negeri 2 Mojong  
  
**MUHAMMAD ILYAS, S.Pd**  
NIP. 198312311984111082

**SURAT KETERANGAN BUKTI WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *ASTUTI, s.pdi*

Pekerjaan : *Guru*

Sekolah : SD Negeri 2 Mojong.

Menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Rahman

Nim : 14.1100.155

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. Andi Mangkau, Pangkajene, Sidrap

Benar telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kreativitas Guru dalam Membentuk Karakter *Istiqamah* Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Mojong".

Demikian surat pernyataan di bawah ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Mengetahui,

Yang bersangkutan,





**SURAT KETERANGAN BUKTI WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAMLAH. Spd  
Pekerjaan : GURU WALI KELAS V  
Sekolah : SD Negeri 2 Mojong.

Menerangkan bahwa :

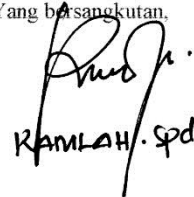
Nama : Abdul Rahman  
Nim : 14.1100.155  
Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Andi Mangkau, Pangkajene, Sidrap

Benar telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kreativitas Guru dalam Membentuk Karakter *Istiqamah* Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Mojong".

Demikian surat pernyataan di bawah ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Mengetahui,

Yang bersangkutan,

  
RAMLAH. Spd

**SURAT KETERANGAN BUKTI WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azkiyah Nur Faizah

Pekerjaan : peserta didik

Sekolah : SD Negeri 2 Mojong.

Menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Rahman

Nim : 14.1100.155

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. Andi Mangkau, Pangkajene, Sidrap

Benar telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kreativitas Guru dalam Membentuk Karakter *Istiqamah* Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Mojong".

Demikian surat pernyataan di bawah ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Mengetahui,

Yang bersangkutan,



**SURAT KETERANGAN BUKTI WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niswa afifa febrina

Pekerjaan : Peserta didik

Sekolah : SD Negeri 2 Mojong.

Menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Rahman

Nim : 14.1100.155

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. Andi Mangkau, Pangkajene, Sidrap

Benar telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kreativitas Guru dalam Membentuk Karakter *Istiqamah* Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Mojong".

Demikian surat pernyataan di bawah ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Mengetahui,

Yang bersangkutan,



**SURAT KETERANGAN BUKTI WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mut. Rafli  
Pekerjaan : peserta didik  
Sekolah : SD Negeri 2 Mojong.

Menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Rahman  
Nim : 14.1100.155  
Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Andi Mangkau, Pangkajene, Sidrap

Benar telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kreativitas Guru dalam Membentuk Karakter *Istiqamah* Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Mojong".

Demikian surat pernyataan di bawah ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Mengetahui,  
Yang bersangkutan,















## Biografi Penulis



Penulis bernama lengkap Abdul Rahman, anak dari Anwar Lesa dan Hj. Johar Ismail Damari Anak keempat dari empat bersaudara yang terdiri atas satu perempuan dan tiga laki-laki. Penulis bertempat tinggal di Kota Pangkajene ,Kelurahan Rijang Pittu, Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang, yang lahir pada tanggal 23 Mei 1996 di Parepare, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 2 Mojong pada tahun 2002 dan SMP Negeri 1 Pangsid pada tahun 2008 dan melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Pangsid pada tahun 2012. Setelah tamat SMA pada tahun 2014, penulis melanjutkan kuliah di STAIN Parepare dengan mengambil Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014, yang pada tahun 2018 beralih menjadi IAIN Parepare. Penulis melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat pada 4 Juli 2017 di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, dan melaksanakan praktik pengalaman lapangan di SMP Negeri 11 Parepare tahun 2017. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu; **“Kreativitas Guru Untuk Membentuk Karakter *Istiqamah* Peserta didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 2 Mojong”**